

**PENGUNGKAPAN PELATIHAN DAN PENDIDIKAN
PEKERJA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Novita Nur Aini

No. Mahasiswa : 16312201

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**PENGUNGKAPAN PELATIHAN DAN PENDIDIKAN
PEKERJA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Novita Nur Aini

No. Mahasiswa : 16312201

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**PENGUNGKAPAN PELATIHAN DAN PENDIDIKAN PEKERJA
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018)**

SKRIPSI

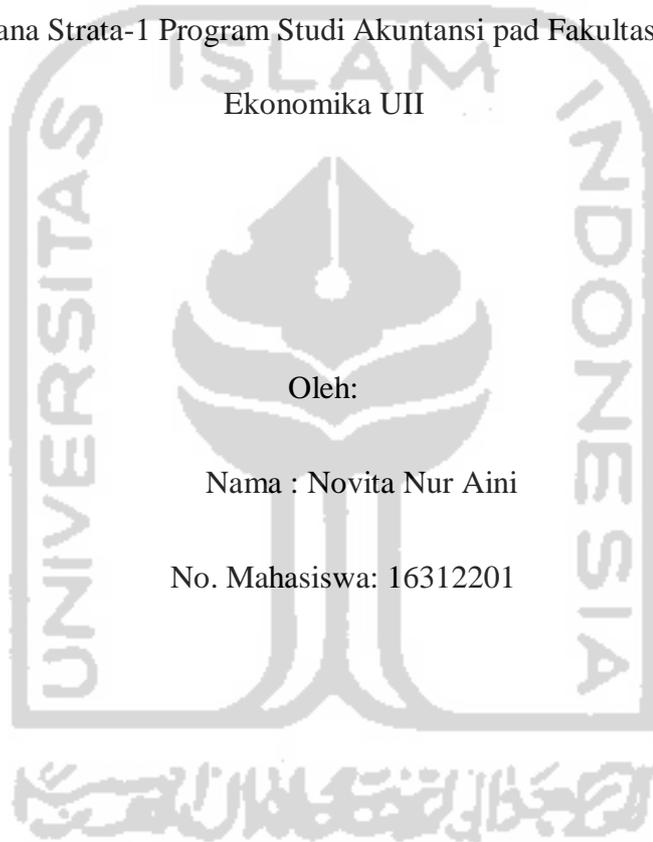
Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pad Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Novita Nur Aini

No. Mahasiswa: 16312201



FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 29 Mei 2020

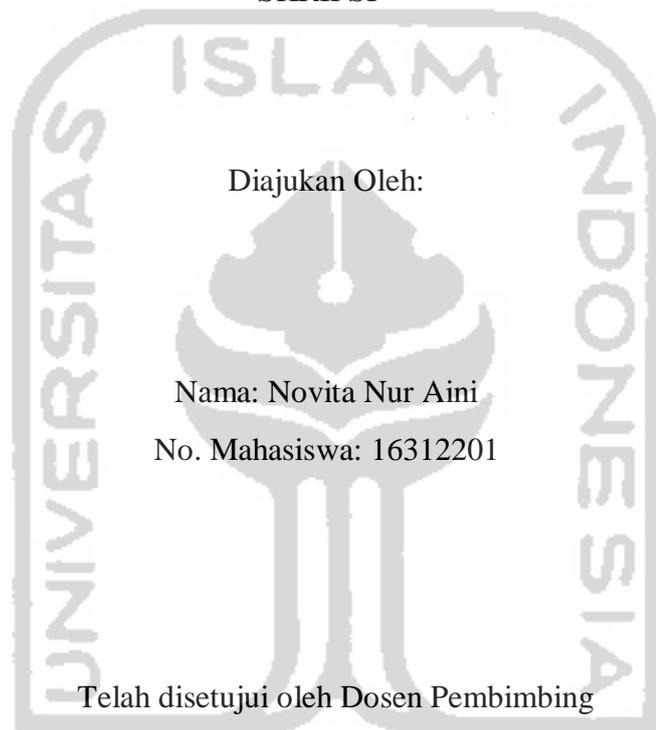
Penulis,



(Novita Nur Aini)

**PENGUNGKAPAN PELATIHAN DAN PENDIDIKAN PEKERJA
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

Nama: Novita Nur Aini

No. Mahasiswa: 16312201

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 02 Juni 2020



Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fitra Roman Cahaya', is written over a faint watermark of the university's logo.

(Fitra Roman Cahaya, SE., M.Com., Ph.D, CSRS, CSRA)

MOTO

“you got a dream... you gotta protect it. People can't do somethin' themselves, they wanna tell you, you can't do it. If you want somethin', go get it. Period.”

(Kamu mempunyai mimpi...kamu harus jaga.Orang tidak bisa melakukan sesuatu sendiri, mereka ingin mengatakan bahwa kamu tidak bisa melakukannya. Jika kamu ingin sesuatu, raihlah. Titik.)

- **The Pursuit of Happiness**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat serta ridhoNya sehingga skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai.

Karya sederhana ini ku persembahkan dengan penuh cinta dan sayang untuk:

Kedua orang tua ku tersayang, **Bapak Lasimin** dan **Ibu Sri Wuryani**, yang selalu memberikan kasih sayang, *support* dan dukungan finansial sehingga aku dapat menyelesaikan studiku.

Kedua adik-adikku tercinta, **Ririn Dyah Anggraheni** dan **Kania Aza Zafira** yang selalu menghiburku dan selalu memberiku semangat.

Dosen Pembimbing, **Bapak Fitra Roman Cahaya, SE., M.Com., Ph.D, CSRS, CSRA** yang telah sabar membimbingku untuk menyelesaikan tugas akhir.

Dias Mahardika Ari Putranto yang selalu memberikan semangat disaat aku lelah, dan memberikan motivasi ketika aku merasa putus asa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul “Pengungkapan Pelatihan dan Pendidikan Pekerja (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia berjalan dengan lancar hingga selesai.

Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta Wakil Rektor I, II, III, dan IV.
2. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya Wakil Dekan I dan II.
3. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CA., CMA., selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi, serta, Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Fitra Roman Cahaya, SE., M.Com., Ph.D, CSRS, CSRA., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, serta staff dan karyawan yang telah banyak membantu selama proses penulisan skripsi ini.
6. Orang tua tercinta Ayah dan Ibunda, Bapak Lasimin dan Ibu Sri Wuryani yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil.
7. Kedua adikku tersayang, Ririn Dyah Anggraheni dan Kania Aza Zafira yang selalu menghibur ketika merasa lelah dan bosan.
8. Calon suamiku terkasih, Dias Mahardika Ari Putranto yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
9. Sahabat terbaik dan tersayang (Dini Rahmawati, Bella Asmara, Hikmah NQ, Rosita Dewi , Widya Indra, Rizka Nur Anisa, Dianita Nur) yang telah memberikan masukan, saran serta semangat dalam menyusun skripsi.
10. Teman seperjuangan bimbingan skripsi, M. Silky, Rahmani, Livia dan Lariza yang sudah berbaik hati bersedia membantu ketika penulis merasa kesulitan dan membutuhkan bantuan.
11. Teman SMA tersayang (Tiyas Fitriya, An Nisaa Luthfi, Ardita Pramesti, Wulan Agesti) yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyusun skripsi.
12. Rekan-rekan seperjuanganku di jurusan Akuntansi angkatan 2016, terimakasih telah berbagi pengalaman, pelajaran, motivasi, kebahagiaan, serta keceriaan kepada penulis hingga akhir dari penyelesaian skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan balasan yang setimpal bagi teman, sahabat dan orang-orang terkasih yang sudah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan demi penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari berbagai pihak, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dipergunakan untuk menambah pengetahuan, referensi sekaligus sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 29 Mei 2020

Penulis,



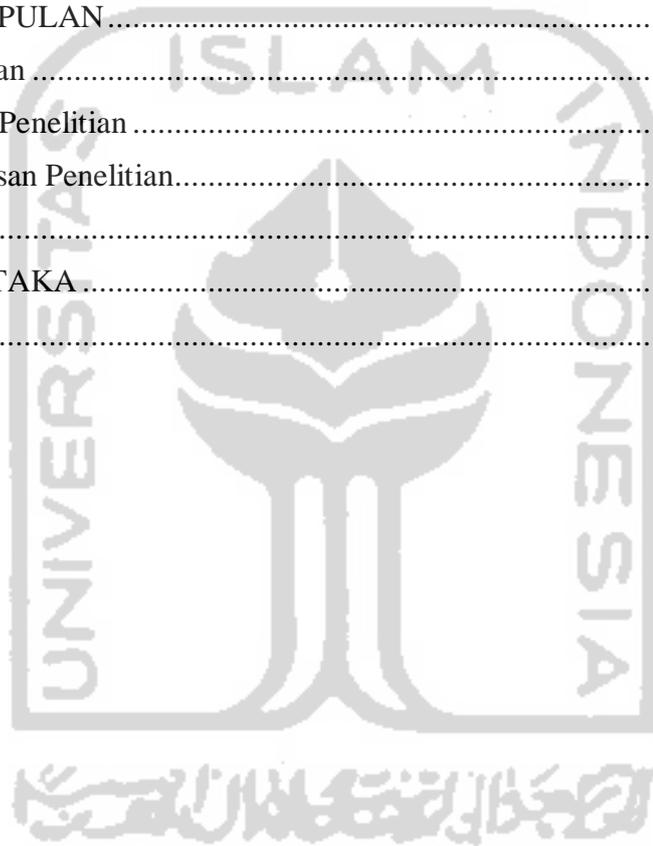
(Novita Nur Aini)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN PENELITIAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN	6
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1 LANDASAN TEORI	8
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i> Manajerial	8
2.1.2 Corporate Social Responsibility	10
2.1.2.1 Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)	10
2.1.2.2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility	12
2.1.3 Global Reporting Initiative	14
2.1.4 Pengungkapan Standar Khusus pelatihan pekerja dalam <i>CSR Reporting</i>	15
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	16
2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS	22
2.3.1 Operasi Internasional	22

2.3.2 Kompleksitas Bisnis.....	23
2.3.3 Kepemilikan Pemerintah	24
2.3.4 Biaya Karyawan.....	25
2.3.5 Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan dan Kinerja Ekonomi	26
2.4 Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Populasi dan Sampel.....	28
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	28
3.3 Variabel Penelitian	29
3.3.1 Variabel Dependen.....	29
3.3.2 Variabel Independen	30
3.3.3 Variabel Kontrol	34
3.3 Teknik Analisis Data	38
3.3.1 Statistik Deskriptif	38
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.3.2.1 Uji Normalitas	38
3.3.2.2 Uji Multikolinearitas.....	39
3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	42
4.1 Verifikasi Data	42
4.2 Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
4.2.1 Statistik Deskriptif	42
4.2.2 Statistik Deskriptif untuk Variabel Independen	43
4.2.3 Statistik Deskriptif Untuk Variabel Kontrol.....	47
4.2.4 Statistik Deskriptif Variabel Dependen.....	49
4.3 Uji Asumsi Klasik	51
4.3.1 Uji Normalitas.....	51
4.3.2 Transformasi Variabel untuk Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.3 Hasil untuk Uji Normalitas setelah Transformasi.....	53
4.3.4 Uji Multikolinieritas.....	54
4.3.5 Uji Heteroskedastisitas	55

4.4 Analisis Regresi Berganda	57
4.5 Interpretasi Hasil Analisis Regresi Berganda Setiap Variabel.....	59
4.5.1 Operasi Internasional (H1)	61
4.5.2 Kompleksitas Bisnis (H2).....	61
4.5.3 Kepemilikan Pemerintah (H3).....	62
4.5.4 Biaya Karyawan (H4).....	63
4.5.5 Variabel Kontrol	63
BAB V KESIMPULAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Implikasi Penelitian	68
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	71
5.4 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

2.1 Ringkasan Jurnal Penelitian Terdahulu.....	20
3.1 Pengukuran Variabel Operasi Internasional Penelitian Terdahulu.....	30
3.2 Pengukuran Variabel Kompleksitas Bisnis Penelitian Terdahulu.....	31
3.3 Pengukuran Variabel Kepemilikan Pemerintah Penelitian Terdahulu.....	32
3.4 Pengukuran Variabel Biaya Karyawan Penelitian Terdahulu.....	33
3.5 Pengukuran Variabel Ukuran Perusahaan Penelitian Terdahulu.....	34
3.6 Pengukuran Variabel Kinerja Ekonomi Penelitian Terdahulu.....	35
3.7 Ringkasan Teknik Pengukuran Variabel Independen dan Variabel Kontrol.....	36
4.1 Statistik Deskriptif Operasi Internasional.....	43
4.2 Statistik Deskriptif Kompleksitas Bisnis.....	44
4.3 Statistik Deskriptif Kepemilikan Pemerintah.....	45
4.4 Statistik Deskriptif Biaya Karyawan.....	46
4.5 Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan (dalam jutaan rupiah).....	47
4.6 Statistik Deskriptif Kinerja Ekonomi.....	47
4.7 Statistik Deskriptif Pengungkapan Pelatihan dan Pendidikan Pekerja.....	48
4.8 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	51
4.9 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi.....	53
4.10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	54
4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	55
4.12 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	56
4.13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	58
5.1 Ringkasan Temuan Penelitian.....	65

DAFTAR GAMBAR

2.1 Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	11
2.2 Kerangka Pemikiran.....	27
4.1 Pengelompokan Pengungkapan Pelatihan dan Pendidikan Pekerja Berdasarkan Indikator Standar GRI 404.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Perusahaan Sampel.....	75
2. <i>Checklist Annual Report dan Sustainability Report</i>	79
3. Data Variabel Independen.....	84
4. Data Pengungkapan Pelatihan dan Pendidikan Pekerja.....	91
5. Data Ukuran Perusahaan.....	98
6. Data Kinerja Ekonomi.....	102
7. Output SPSS.....	106



ABSTRACT

This study aims to analyze and find out the level of training and education disclosure of service company workers in Indonesia and its determinants. Data are taken from annual reports and sustainability reports of 143 service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018. Disclosure of information is measured using the number of words. Information aspects in the Global Reporting Initiative (GRI) Standard 404 related to training and education of workers are used as a benchmark in retrieving the disclosure data. The results of this study indicate that, on average, sample companies disclose workers' training and education information in 341 words. The results of the multiple regression test show that International Operations, Business Complexity and Firm Size are proved to have a positive effect on the level of disclosure of training and education for workers. Managerial stakeholder theory is only able to partially explain the phenomenon of service companies' training and education disclosure practices in Indonesia.

Keywords: Information Disclosure; Training and Education; Workers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui tingkat pengungkapan pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia serta determinannya. Data diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan 143 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Pengungkapan informasi diukur dengan menggunakan jumlah kata. Aspek informasi dalam Standar Global Reporting Initiative (GRI) 404 yang terkait pelatihan dan pendidikan pekerja digunakan sebagai acuan dalam mengambil data pengungkapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengungkapkan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja dalam 341 kata. Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa Operasi Internasional, Kompleksitas Bisnis dan Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Teori *stakeholder* manajerial hanya mampu menjelaskan secara parsial fenomena praktik pengungkapan pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia.

Kata kunci: Pengungkapan Informasi; Pelatihan dan Pendidikan; Pekerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan industri di Indonesia mengalami peningkatan selama sepuluh tahun terakhir. Dari hasil Sensus Ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, tercatat ada sebanyak 26,4 juta perusahaan di Indonesia (BPS-SE,2016) ¹. Meningkatnya jumlah perusahaan tentu akan berdampak dengan jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Perusahaan akan mempertimbangkan kebutuhan pekerja dengan keterampilan yang cukup untuk memenuhi aktivitas perusahaan atau organisasi, baik aktivitas produksi maupun aktivitas jasa.

Peningkatan jumlah pekerja akan menimbulkan persaingan antar pekerja. Selain itu, persaingan buruh antar negara, utamanya masuknya buruh asing ke Indonesia dalam skema Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), menjadikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan (atau mempertahankan pekerjaan bagi pekerja Indonesia yang saat ini bekerja) menjadi lebih sulit. Dalam kondisi seperti ini, keterampilan dan kualitas yang dimiliki pekerja di Indonesia menjadi salah satu aspek kunci yang dilihat oleh perusahaan. Setiap tahunnya, jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) yang bekerja di Indonesia terus bertambah. Pada tahun 2014 sampai dengan akhir tahun 2018, terjadi peningkatan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia sebanyak 38,6% peningkatan TKA tersebut didominasi oleh buruh China

¹ Sensus Ekonomi terbaru terakhir dilakukan pada tahun 2016.

Sugiharto (2019). Para pekerja asing yang bekerja di Indonesia umumnya bekerja sebagai tenaga profesional, dan diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat setiap tahunnya. Dalam kondisi seperti ini, keterampilan dan kualitas yang dimiliki pekerja menjadi salah satu aspek kunci yang dilihat oleh perusahaan, untuk mempertahankan karyawan yang ada, atau merekrut karyawan baru.

Selain masuknya Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia, masuknya revolusi industri 4.0 juga menuntut pekerja harus mempunyai keterampilan khusus. Revolusi industri 4.0 mengharuskan manusia memperbaharui pekerjaannya, dimana tugas-tugas yang dahulu dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja manusia seiring waktu dapat digantikan oleh tenaga mesin yang secara otomatis melakukan dan mengatur pekerjaan dengan cepat.

Beberapa aspek ini menambah keruwetan masalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terjadi di Indonesia. Hal ini juga menjadi pengingat bagi pelaku bisnis mengenai pentingnya pelatihan dan pendidikan pekerja. Dimana dengan diberikannya pelatihan dan pendidikan bagi pekerja maka kualitas dari pekerja juga akan meningkat. Meningkatnya kualitas pekerja akan membuat perusahaan semakin berkompeten. Selain itu, peningkatan kualitas dari pekerja juga dapat mengurangi jumlah TKA di Indonesia. Untuk menjamin keberlanjutan bisnis perusahaan, semua aspek yang mendorong peningkatan kualitas pekerja seperti pelatihan, perlu dicantumkan dalam laporan *corporate social responsibility* (CSR) atau keberlanjutan perusahaan.

Pengungkapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan. Dalam laporan tahunan, pengungkapan CSR merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis, terbukti dari hasil penelitian di berbagai negara yang membuktikan bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan (Guthrie dan Parker, 1990).

Dalam literatur akuntansi sosial, sudah banyak penelitian yang meneliti pengungkapan informasi perusahaan tentang sumber daya manusia (lihat misalnya Cahaya et al. (2012); Cahaya et al. (2015); Bowrin (2018); Alvarez (2015); Alawi dan Belfaqih (2019)). Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut tidak melihat secara spesifik pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Untuk menutup gap literatur tersebut, skripsi ini secara spesifik meneliti tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja beserta faktor-faktor yang mempengaruhi variabilitas tingkat pengungkapan informasi tersebut. Agar bisa lebih berkontribusi kepada literatur yang ada, skripsi ini menginvestigasi praktik pengungkapan informasi perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal yang menjadi pertimbangan penulis memilih perusahaan jasa karena, perusahaan jasa dalam melakukan penyampaian layanan atau jasa bersifat padat karya sehingga memerlukan orang-orang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus serta disiplin ilmu pada bidang layanannya. Hal ini menjelaskan bahwa pada perusahaan jasa sangat perlu melakukan pelatihan dan

pendidikan, agar keberlanjutan bisnis perusahaan terjamin perusahaan perlu melakukan pelaporan CSR tentang pelatihan dan pendidikan pekerja.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan pada tataran praktis dan adanya gap literatur dalam literatur akuntansi sosial terkait pekerja. Oleh karena itu, penelitian untuk menganalisis mengenai pengaruh operasi internasional, kompleksitas bisnis, kepemilikan pemerintah dan biaya karyawan terhadap tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia ini dilakukan. Berdasarkan *research gap* yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi pertanyaan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa luas tingkat pengungkapan informasi tentang pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia?
2. Apakah ada hubungan antara operasi internasional dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia?
3. Apakah ada hubungan antara kompleksitas bisnis dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia?
4. Apakah ada hubungan antara kepemilikan pemerintah dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia?

5. Apakah ada hubungan antara biaya karyawan dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa luas tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja dalam laporan keberlanjutan perusahaan jasa di Indonesia.
2. Untuk menganalisis hubungan antara operasi internasional dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja dalam laporan keberlanjutan perusahaan jasa di Indonesia.
3. Untuk menganalisis hubungan antara kompleksitas bisnis dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja dalam laporan keberlanjutan perusahaan jasa di Indonesia.
4. Untuk menganalisis hubungan antara kepemilikan pemerintah dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja dalam laporan keberlanjutan perusahaan jasa di Indonesia.
5. Untuk menganalisis hubungan antara kepemilikan pemerintah dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja dalam laporan keberlanjutan perusahaan jasa di Indonesia.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh operasi internasional, kompleksitas bisnis, kepemilikan pemerintah, dan biaya karyawan terhadap tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja pada perusahaan jasa di Indonesia.
2. Bagi akademisi, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh operasi internasional, kompleksitas bisnis, kepemilikan pemerintah, dan biaya karyawan terhadap tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja pada perusahaan jasa di Indonesia.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini, serta kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai penentuan sampel dan populasi data yang akan digunakan juga deskripsi mengenai variabel penelitian yang digunakan. Selain itu bab ini juga berisi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data yang akan digunakan serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai deskriptif objek penelitian, analisis data serta pembahasan dari penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi dari penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori *Stakeholder* Manajerial

Freeman (1984) mendefinisikan *stakeholder* sebagai “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.*” Yang berarti adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.

Secara umum teori *stakeholder* menjelaskan praktik pengungkapan sosial antara perusahaan dan pemangku kepentingan mereka Barton, Hill, dan Sundaram (1989). Teori *Stakeholder* (*Stakeholder theory*) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Seperti yang dikemukakan oleh Roberts (1992), hubungan yang baik antara perusahaan dan *stakeholder* penting supaya berhasil mencapai tujuan jangka panjang perusahaan.

Deegan dan Unerman (2011) mengemukakan bahwa terdapat dua cabang teori *Stakeholder*, yaitu *stakeholder* cabang etis dan cabang manajerial. Dalam perspektif cabang teori *stakeholder* etis, diargumentasikan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk

diperlakukan secara adil oleh organisasi, tanpa melihat perbedaan besarnya pengaruh antara *stakeholder* yang satu dengan yang lain Deegan dan Unerman (2011). Sedangkan perspektif teori *stakeholder* Cabang manajerial, beranggapan bahwa semakin penting *stakeholder* bagi perusahaan semakin banyak usaha yang harus dikeluarkan untuk mengelola hubungannya dengan *stakeholder* ini. Dalam teori *stakeholder* cabang manajerial ini perusahaan tidak akan memperhatikan semua kepentingan *stakeholder* secara sama dan tetapi hanya kepada yang powerfull saja. Perusahaan mengidentifikasi kelompok-kelompok pemangku kepentingan yang penting dan berusaha untuk mengelola setiap kelompok untuk menguntungkan perusahaan Henderson, Peirson, dan Harris (2004).

Melihat pandangan bahwa manajemen yang 'baik' adalah manajemen yang berhasil memenuhi berbagai tuntutan dan terkadang bertentangan dari berbagai kelompok pemangku kepentingan. Menurut Evan (1988) tujuan utama perusahaan adalah, dalam pandangan luas, berfungsi sebagai kendaraan untuk mengoordinasikan pemangku kepentingan. Melalui perusahaanlah masing-masing kelompok pemangku kepentingan menjadikan dirinya lebih baik melalui pertukaran sukarela. Semakin tinggi kontrol *stakeholder* terhadap sumber daya perusahaan dan maka semakin tertinggi perhatian perusahaan terhadap *stakeholder* ini.

Salah satu cara untuk mengelola kelompok *stakeholder* dan kepentingan mereka adalah melalui pengungkapan sukarela Henderson et al.(2004). Sebuah perusahaan, misalnya, dapat secara sukarela

mengungkapkan informasi sosial yang menginformasikan kelompok *stakeholder* tertentu (misalnya serikat pekerja) di bidang operasi yang menjadi perhatian mereka (misalnya masalah kesehatan dan keselamatan karyawan) Henderson et al.(2004). Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa teori *stakeholder* manajerial relevan untuk digunakan sebagai kerangka teori dalam penelitian mengenai pengungkapan informasi tentang pelatihan dan pendidikan pekerja.

2.1.2 Corporate Social Responsibility

2.1.2.1 Definisi Corporate Social Responsibility (CSR)

Definisi CSR Menurut Kotler dan Nancy (2005) berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan. Sedangkan menurut Untung (2009:1) *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan.

The World Business Council for Sustainable Development menjabarkan pengertian CSR sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan,

keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka memperbaiki kualitas hidup.

Sedangkan menurut Elkington (1997) dalam Yanti dan Rasmini (2015) mengemukakan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (*profit*); masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*); serta lingkungan hidup (planet bumi).

Triple Bottom Line dengan 3P tipe yaitu:

1. *Profit* yang Mendukung laba perusahaan.
2. *People* yang Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. *Planet* yang meningkatkan kualitas lingkungan.

Gambar 2.1

Konsep *Triple Bottom Line*



Sumber: Jurnal Yanti Fitri (2015)

Gambar 2.1 menunjukkan 3 fungsi utama triple bottom line, fungsi yang pertama pada lingkaran Economic (*profit*) yang berarti bahwa perusahaan harus fokus terhadap keuntungannya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kemudian fungsi kedua pada lingkaran Sosial (*people*) berarti perusahaan harus mempunyai komitmen kepada masyarakat untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Dan fungsi yang ketiga pada lingkaran Environment (*planet*), diartikan bahwa semua kegiatan perusahaan terkait erat dengan lingkungan hidup, dimana perusahaan harus berperan menjaga kelestarian alam sekitarnya.

. Dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan atau organisasi terhadap masyarakat di luar tanggung jawab ekonomisnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi tujuan sosial, lingkungan dengan tidak memperhitungkan untung atau rugi ekonomisnya. Kesungguhan entitas bisnis dilihat dalam upaya memaksimalkan dampak positif dan meminimumkan dampak negatif dalam operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

2.1.2.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dalam laporan tahunan, pengungkapan CSR merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis, terbukti dari hasil penelitian di berbagai negara yang membuktikan bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan Guthrie dan Parker (1990).

Corporate Social Responsibility Disclosure mengacu pada pengungkapan informasi mengenai interaksi perusahaan dengan masyarakat. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap isu-isu yang terkait dengan ketenagakerjaan, keterlibatan komunitas, kepedulian lingkungan, dan isu-isu etis lainnya, perusahaan merefleksikan aspek-aspek ini melalui CSR disclosure Branco dan Rodrigues (2006) dalam Mia dan Mamun (2011).

Pengungkapan CSR merupakan cara bagi perusahaan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Dengan melakukan pengungkapan CSR tersebut diharapkan perusahaan benar-benar menjamin keberlanjutan perusahaannya.

Saat ini, pelaporan CSR atau keberlanjutan di Indonesia secara esensial masih bersifat sukarela. Menurut UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang dimuat dalam Bab V Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 74 ayat 1 mengatakan bahwa, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Pada pasal 15 huruf b UU 25/2007 selanjutnya disebutkan bahwa perseroan-perseroan tersebut diminta untuk melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Akan tetapi, dalam undang-undang tersebut, tidak disebutkan aktivitas CSR apa yang harus dilakukan dan dilaporkan (misalnya informasi tingkat kecelakaan kerja atau tingkat perputaran pegawai). Peraturan-peraturan baru misalnya adalah peraturan No. 51/POJK/03/2017 juga memiliki masalah yang sama, yaitu ketidakjelasan aktivitas spesifik CSR apa yang harus dilakukan dan dilaporkan. Oleh karena itu, sesuai

dengan argumentasi peneliti terdahulu misalnya Cahaya dan Hervina (2019), skripsi ini berpendapat bahwa pengungkapan aktivitas spesifik CSR masih bersifat sukarela.

Tidak hanya perusahaan yang beroperasi di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam saja, namun semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia telah mengungkapkan informasi keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan yang bersifat sukarela sebagaimana yang dimaksud ialah semua perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bentuk pelaporan keberlanjutan. Namun perusahaan bebas mengungkapkan item-item spesifik apa saja yang akan dilaporkan. “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)” no 1 (revisi 2009) paragraf dua belas menyatakan:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar lingkup Standar Akuntansi Keuangan”.

2.1.3 Global Reporting Initiative

Global Reporting Initiative (GRI) adalah salah satu organisasi yang memajukan ekonomi, keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. GRI menjadi pelopor perkembangan pedoman atau standar *sustainability report* sejak tahun 1977. Produk inti yang dihasilkan oleh GRI berupa standar pelaporan keberlanjutan. Standar Pelaporan Keberlanjutan yang dibuat GRI dikembangkan selama 20 tahun

berdasarkan kontribusi banyak pihak yang benar dan berakar kepentingan umum (Global Reporting Initiative, 2018).

Untuk membuat *sustainability report*, GRI menyediakan pedoman atau kerangka yang terpercaya, kredibel dan dapat digunakan oleh organisasi dari berbagai ukuran, sektor atau lokasi. Kerangka GRI merupakan kerangka yang dapat diterima secara umum untuk melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial sebuah organisasi (Burhan dan Rahmanti, 2012). GRI terus melakukan perkembangan, Dimulai dari GRI Guidelines (GRI-G1) hingga yang terbaru yaitu GRI Standards (Habib,2017).

Di Indonesia sendiri hampir semua organisasi atau perusahaan dalam membuat *sustainability report* menggunakan standar GRI (Habib,2017).

2.1.4 Pengungkapan Standar Khusus pelatihan pekerja dalam CSR Reporting

Dalam pedoman GRI G4 pengungkapan standar khusus terbagi menjadi 2 (dua). Yang pertama yaitu pengungkapan pendekatan manajemen, dan yang kedua yaitu indikator. Dalam indikator tersebut terbagi menjadi 3(tiga) yaitu indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial, dimana indikator sosial dijabarkan menjadi pekerja, hak asasi, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja merupakan salah satu indikator pengungkapan khusus yang terdapat dalam pengungkapan sosial pekerja.

Indikator sosial pelatihan dan pendidikan pekerja diungkapkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

- a) Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
- b) Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan.
- c) Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan informasi sosial tentang sumber daya manusia. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut tidak melihat secara spesifik pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Hal ini dapat terlihat dari kajian penelitian terdahulu berikut ini:

Cahaya et al. (2012) melakukan penelitian mengenai masalah perburuan dan praktik pengungkapan sosial tertentu yang jarang diperiksa pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memajukan penjelasan tingkat komunikasi pengungkapan tenaga kerja dari perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan tahunan dari 223 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2007. Praktik ketenagakerjaan dan komponen pengungkapan pekerjaan yang layak dari pedoman Global Reporting Initiative (GRI) 2006 digunakan sebagai daftar periksa indeks pengungkapan benchmark. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat pengungkapan sukarela yang rendah (17,7

persen). Tingkat komunikasi tertinggi adalah untuk masalah yang terkait dengan manajemen keterampilan dan program pembelajaran seumur hidup untuk karyawan. Sangat sedikit perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang komite dan perjanjian kesehatan, keselamatan, serta mengenai gaji laki-laki dan perempuan. Analisis statistik mengungkapkan bahwa kepemilikan pemerintah dan operasi internasional adalah prediktor signifikan positif dari komunikasi “tenaga kerja”. Dalam teori institusional isomorfik secara parsial menjelaskan keragaman pengungkapan ini. Perusahaan yang lebih besar juga menyediakan lebih banyak praktik ketenagakerjaan dan pengungkapan pekerjaan yang layak.

Alvarez (2015) meneliti mengenai pengungkapan pada modal intelektual atau tentang masalah sosial dimana penelitian terdahulu belum meneliti secara perspektif yang luas. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan apakah manfaat utama yang diharapkan perusahaan dapatkan dari pengungkapan sumber daya manusia terkait dengan pemenuhan tanggung jawab sosial atau kebutuhan informatif terkait nilai perusahaan, dengan menginvestigasi respons perusahaan terhadap rekomendasi pengungkapan sumber daya manusia. Penelitian ini mengukur sejauh mana 105 perusahaan yang terdaftar di Spanyol hadir dalam laporan tahunan mereka, informasi tentang karyawan. Pengungkapan sumber daya manusia yang menghadiri rekomendasi pengungkapan sosial dan informasi yang terkait dengan penciptaan nilai setelah informasi yang termasuk dalam model modal intelektual dibedakan. Hasil penelitian mencerminkan rekomendasi yang ada tidak cukup bagi perusahaan untuk mengungkapkan tentang sumber daya manusia. Perusahaan Spanyol lebih memperhatikan masalah sosial tentang karyawan

daripada aspek sumber daya manusia lainnya yang biasanya terintegrasi dalam modal intelektual.

Cahaya et al. (2015) meneliti dengan tujuan fokus pada tanggung jawab sosial perusahaan dan kesejahteraan di tempat kerja dengan memeriksa pengungkapan tenaga kerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis diambil dari pengungkapan laporan tahunan 2007 dan 2010 yang berakhir pada 31 perusahaan yang terdaftar di BEI. Pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diakui secara luas digunakan sebagai daftar periksa indeks pengungkapan. Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia tidak mempengaruhi peningkatan tingkat pengungkapan tenaga kerja secara keseluruhan atau empat kategori yang menunjukkan peningkatan pengungkapan tetapi, secara mengejutkan, tidak secara signifikan mempengaruhi penurunan tingkat kategori pekerjaan.

Bowrin (2018) makalah ini meneliti sejauh mana perusahaan-perusahaan Karibia dan Afrika yang signifikan secara ekonomi menyediakan pengungkapan sumber daya manusia (SDM), dan faktor-faktor yang terkait dengan praktik pengungkapan mereka. Hal ini dimotivasi oleh kelangkaan studi *Human Resource Disclosure* (HRD) di antara perusahaan di negara berkembang. Penelitian ini mengambil sampel semua perusahaan dengan saham biasa yang terdaftar di tingkat utama dari bursa saham utama di masing-masing negara diperiksa pada tanggal 31 Desember 2013 serta perusahaan-perusahaan negara terpilih dimasukkan dalam penelitian ini jika laporan tahunan, laporan keberlanjutan, atau laporan terintegrasi mereka tersedia secara online. *Human Resource Disclosure* (HRD) diukur

menggunakan indeks pengungkapan 174-item tertimbang. Tingkat *Human Resource Disclosure* (HRD) di Karibia dan Afrika selatan relatif rendah ($M = 33,7\%$, $SD = 25,3\%$). Jumlah *Human Resource Disclosure* (HRD) terkait dengan budaya organisasi, ukuran perusahaan, afiliasi industri, lingkungan tata kelola nasional dan pengaruh asing. Wilayah geografis, keragaman gender, dan independensi direktur tidak secara statistik terkait dengan jumlah pengungkapan sumber daya manusia.

Penelitian Christ, Rao, dan Burritt (2019) mengenai pengungkapan rantai pasokan tentang perbudakan modern pada perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di Australia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap praktik sukarela saat ini dan untuk memberikan tolok ukur untuk menilai keterlibatan perusahaan besar saat ini dengan perbudakan modern di Australia. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi kuantitas dan kualitas pengungkapan perbudakan modern dari 100 perusahaan teratas yang terdaftar di Australian Stock Exchange. Isi laporan tahunan dan mandiri yang tersedia di situs web, serta pengungkapan online lainnya, diperiksa menggunakan istilah yang terkait dengan perbudakan modern yang diidentifikasi dari literatur. Bukti yang dikumpulkan tentang pengungkapan perbudakan modern oleh perusahaan ASX 100 menunjukkan informasi dalam laporan tahunan dan mandiri mengungkapkan jauh lebih sedikit daripada pengungkapan lainnya di situs web perusahaan. Secara keseluruhan, volume dan kualitas pengungkapan rendah dan, jika dibuat, naratif. Berbagai tema perbudakan modern diungkapkan dengan isu-isu suap dan korupsi serta hak asasi manusia yang dominan. Meskipun saat ini sejalan dengan teori kelembagaan, karena tampaknya

ada proses mimesis yang mendorong pengungkapan, hasilnya mendukung gagasan bahwa undang-undang diperlukan untuk mendorong keterlibatan lebih lanjut.

Alawi & Belfaqih (2019) meneliti dengan tujuan untuk menentukan kualitas pengungkapan SDM perusahaan yang terdaftar di Pasar Bursa Qatar dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kualitas pengungkapan SDM ini. Analisis konten dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari 12 perusahaan dari sektor industri dan real estat selama periode 2013-2015 telah dianalisis menggunakan skala tiga poin (0–2, pengungkapan numerik 2, 1 untuk bentuk naratif dan 0 untuk tidak diungkapkan). Penelitian ini juga menggunakan beberapa regresi, untuk menguji dampak profitabilitas dan pengeluaran karyawan terhadap kualitas pengungkapan SDM. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kualitas pengungkapan SDM sangat rendah di antara perusahaan sampel. Hasil analisis regresi ordinary least square (OLS) menunjukkan bahwa tingkat kualitas pengungkapan SDM dikaitkan dengan biaya karyawan perusahaan sebagai proporsi dari total biaya operasionalnya.

Berdasarkan uraian dari beberapa jurnal penelitian terdahulu diatas, diperoleh rangkuman dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1	Cahaya et al. (2012)	Tingkat pengungkapan informasi buruh	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage • Kepemilikan Pemerintah • Tipe Industri • Operasi Internasional • Faktor tujuan yang eksplisit dan jelas dinyatakan terkait dengan nilai berkelanjutan karyawan • Proporsi komisaris independen 	Kepemilikan pemerintah dan operasi internasional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi.
2	Alvarez (2015)	Tingkat pengungkapan informasi sumber daya manusia		Rekomendasi yang ada tidak cukup bagi perusahaan untuk mengungkapkan tentang sumber daya manusia.
3	Cahaya et al. (2015)	Tingkat pengungkapan informasi buruh	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan pemerintah 	Kepemilikan Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi.
4	Bowrin (2018)	Tingkat pengungkapan informasi sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan tata kelola • Pengaruh asing • Afiliasi industri • Budaya Organisasi • Direktur independen • Keragaman gender 	Jumlah <i>Human Resource Disclosure</i> (HRD) terkait dengan budaya organisasi, ukuran perusahaan, afiliasi industri, lingkungan tata kelola nasional dan pengaruh asing.
5	Christ, Rao, dan Burritt (2019)	Tingkat pengungkapan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja perusahaan • Biaya karyawan 	Secara keseluruhan, volume dan kualitas pengungkapan rendah dan, jika dibuat, naratif.

		sumber daya manusia		
6	Alawi Belfaqih (2019)	Tingkat pengungkapan informasi perbudakan modern	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Biaya Karyawan 	Biaya karyawan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi

Sumber :Ringkasan dari berbagai jurnal

Karena penelitian terdahulu tidak ada yang meneliti secara spesifik pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja, skripsi ini difokuskan pada investigasi tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang memiliki potensi pengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi karyawan diuji dalam rerangka teori *stakeholder* manajerial, sebagaimana diprediksikan dalam pengembangan hipotesis berikut ini.

2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1 Operasi Internasional

Perusahaan yang beroperasi di luar negeri tentu akan berpeluang memiliki lebih banyak *stakeholder* (konsumen, karyawan dan investor asing), Dengan semakin banyaknya *stakeholder*, perusahaan tentu akan mendapatkan tekanan dalam melakukan CSR kemudian kemungkinan perusahaan untuk melaporkan pelaporan keberlanjutan tentang pekerja juga akan semakin besar. Untuk itu dalam konteks teori *stakeholder* manajerial ketika operasi internasional semakin besar, maka perusahaan akan berpotensi

mengungkapkan lebih banyak informasi sosial untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* dan membuat *stakeholder* senang.

Didukung dalam Cahaya et al.(2008) , bahwa ditemukan hubungan positif antara operasi internasional dengan tingkat pengungkapan informasi. Berdasarkan uraian diatas hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Terdapat hubungan positif antara operasi internasional dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja di perusahaan jasa.

2.3.2 Kompleksitas Bisnis

Semakin banyak jumlah atau keberadaan anak perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut semakin kompleks. Kompleksitas yang bertambah membutuhkan sistem informasi manajemen yang efisien untuk memenuhi kebutuhan akan kontrol manajerial dan memenuhi kebutuhan para *stakeholder*. Dalam konteks teori *stakeholder* manajerial semakin kompleks suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan memperkenalkan sistem pelaporan manajemen yang lebih canggih yang dapat mengungkapkan beragam informasi kepada pemangku kepentingan. Hal ini berarti ketika perusahaan tersebut melakukan perluasan industri dengan membuka beberapa cabang atau anak perusahaan, dalam kondisi ini perusahaan akan menghadapi lebih banyak *stakeholder* dan semakin banyak memenuhi ekspektasi informasi *stakeholder*.

Didukung (Cooke 1989a, 1989b ; Haniffa dan Cooke 2002) bahwa kompleksitas bisnis relevan untuk menjelaskan tingkat pengungkapan sosial dalam kerangka teori pemangku kepentingan karena perusahaan yang memiliki

anak perusahaan biasanya memiliki lebih banyak pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Terdapat hubungan positif antara kompleksitas bisnis dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja di perusahaan jasa.

2.3.3 Kepemilikan Pemerintah

Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan pemerintah berpengaruh penting terhadap operasional perusahaan, seperti perusahaan harus mengikuti aturan-aturan yang dibuat pemerintah agar perusahaan memiliki citra yang “baik” dari pemerintah. Tekanan yang diberikan dari pemerintah tersebut tentu akan membuat perusahaan terus berupaya membuat pemerintah sebagai *stakeholder* kunci merasa senang dengan memenuhi ekspektasi informasi pemerintah melalui pengungkapan informasi yang banyak. Untuk itu dalam konteks teori *stakeholder* manajerial, dapat diargumentasikan bahwa perusahaan yang di dalam struktur modalnya ada kepemilikan pemerintah akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, termasuk pengungkapan informasi terkait pelatihan pekerja.

Didukung dalam penelitian Cahaya et al. (2012) ditemukan efek positif yang signifikan dari kepemilikan pemerintah terhadap praktik pengungkapan tenaga kerja sukarela. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Terdapat hubungan positif antara kepemilikan pemerintah dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja di perusahaan jasa.

2.3.4 Biaya Karyawan

Perusahaan mempunyai kewajiban dalam memenuhi hak-hak atas karyawan. Dengan dipenuhinya hak-hak atas karyawan tersebut akan membuat para karyawan tersebut berkompeten dan tepatu motivasinya dalam bekerja, ketika karyawan memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja maka produktivitas perusahaan juga akan meningkat. Selain itu *stakeholder* juga akan merasa terjamin, dengan meningkatnya produktivitas maka perusahaan juga akan semakin banyak menghasilkan produk yang berkualitas. Kualitas dan kompetensi yang dimiliki perusahaan akan membuat jumlah *stakeholder* semakin banyak karena dapat menarik minat para *stakeholder* untuk berinvestasi atau membeli produk perusahaan tersebut. Dalam konteks teori *stakeholder* manajerial semakin banyak *stakeholder* maka akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan informasi.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Alawi dan Belfaqih (2019) menunjukkan bahwa biaya karyawan berkorelasi positif dengan inti pengungkapan SDM di India. Berdasarkan uraian diatas hipotesis penelitian ini adalah:

H4: Terdapat hubungan positif antara biaya karyawan dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja di perusahaan jasa.

Penulis mempertimbangkan variabel untuk diteliti lebih lanjut sebab penulis meyakini perusahaan yang memiliki operasi internasional, kompleksitas bisnis yang meningkat dengan dimilikinya anak perusahaan, adanya kepemilikan pemerintah dalam struktur kepemilikan pemerintah serta tingginya biaya karyawan yang dikeluarkan akan meningkatkan tekanan kepada perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Dimana dengan dilaporkannya lebih banyak pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis perusahaan.

2.3.5 Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan dan Kinerja Ekonomi

Skripsi ini memasukkan variabel kontrol ukuran perusahaan dan kinerja ekonomi. Yang pertama, ukuran perusahaan dipakai sebagai variabel kontrol karena dalam penelitian sebelumnya menemukan hubungan yang signifikan dengan tingkat pengungkapan informasi. Dijelaskan dalam Sari et al. (2020) bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar dengan risiko korupsi tinggi mungkin berusaha tidak terlalu banyak 'berbicara' tentang pengungkapan upaya anti-korupsi mereka, ini merupakan fakta bahwa mereka memiliki masalah dengan korupsi. Semakin kecil perusahaan dengan risiko korupsi yang kecil pula, pada sisi lain tampaknya cukup percaya diri untuk mengungkapkan tindakan antikorupsi karena mereka

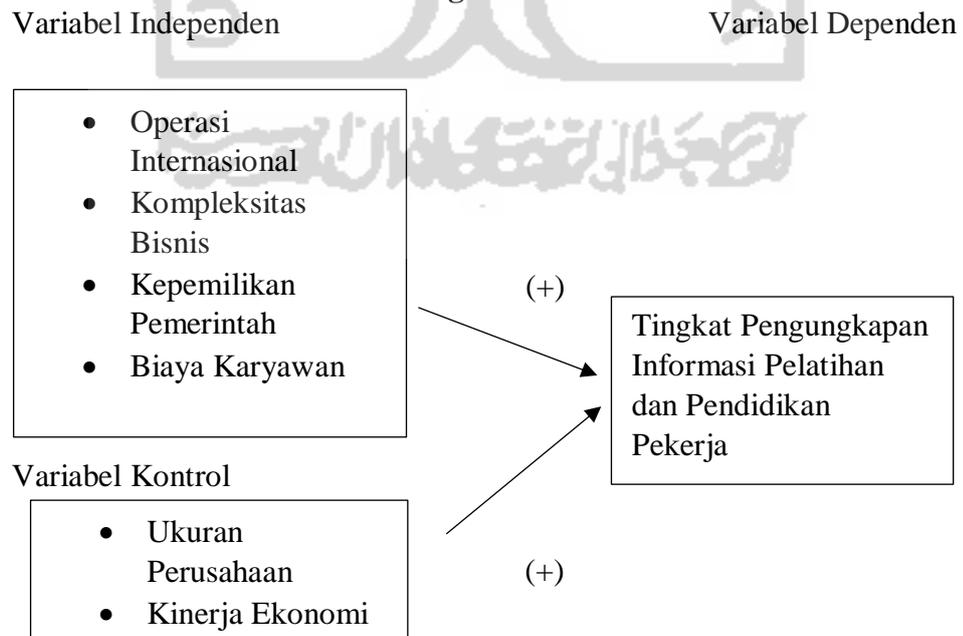
mungkin memiliki jumlah yang lebih kecil. Kemudian variabel kontrol kedua yang dipakai ialah kinerja ekonomi, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Ullman (1985) menjelaskan kinerja keuangan yang memuaskan membantu perusahaan berkontribusi pada kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial seperti sumbangan kepada masyarakat lokal dan pembentukan program pelatihan karyawan. Selain itu, perusahaan tersebut memiliki dukungan keuangan yang lebih besar untuk secara sukarela mengungkapkan informasi yang relevan dengan berbagai pemangku kepentingan Meek, Roberts, dan Gray (1995).

Dalam penelitian Ullman (1985) ditemukan hubungan positif antara kinerja ekonomi dengan tingkat pengungkapan informasi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian (Hadi, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampel sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel adalah bagian dari penelitian yang dilakukan dengan mengambil populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel penelitian ini adalah 143 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang diambil dari sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data pengungkapan informasi dalam penelitian ini diambil dari *annual report* dan *sustainability report* (bila perusahaan menerbitkan *sustainability report*). Data variabel yang lain diambil dari *annual report* yang dapat diakses pada website www.idx.com, *Yahoo Finance*, atau website perusahaan sampel.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu variabel dependen, variabel kontrol, dan variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro, 2002). Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja yang diukur menggunakan analisis konten dengan unit analisis jumlah kata.

Tingkat pengungkapan informasi = unit analisis jumlah kata

Setiap *annual report* dan *sustainability report* dibaca secara teliti untuk mencari informasi yang tertuang dalam *checklist* pengungkapan pada Standar GRI 404. Sebagaimana disebutkan di Bab 2, indikator pengungkapan yang digunakan *checklist* adalah:

- a) Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
- b) Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan.
- c) Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier.

Bila informasi dalam *checklist* diungkapkan oleh perusahaan sampel, pengungkapan informasi tersebut kemudian dihitung jumlah katanya.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002). Sebagai variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah :

a. Operasi Internasional

Pengukuran variabel operasi internasional yang digunakan peneliti terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Pengukuran Variabel Operasi Internasional Penelitian Terdahulu

Studi	Negara	Pengukuran	Tipe data
Cahaya et al. (2008)	Indonesia	1 = Memiliki penjualan asing, anak perusahaan asing atau kantor cabang asing 0 = Tidak ada penjualan asing, anak perusahaan asing atau kantor cabang asing	<i>Dichotomous</i>
Cahaya et al. (2012)	Indonesia	1 = Memiliki penjualan asing, anak perusahaan asing atau kantor cabang asing 0 = Tidak ada penjualan asing, anak perusahaan asing atau kantor cabang asing	<i>Categorical</i>

Variabel operasi internasional dalam penelitian ini diukur dengan Skala

Dichotomous:

0 = Tidak ada penjualan asing, anak perusahaan asing atau kantor cabang asing

1 = Memiliki penjualan asing, anak perusahaan asing atau kantor cabang asing

b. Kompleksitas Bisnis

Di Indonesia perusahaan tidak selalu memiliki anak perusahaan, definisi kompleksitas bisnis dalam penelitian ini berfokus pada keberadaan anak perusahaan, bukan pada jumlah anak perusahaan. Pengukuran variabel kompleksitas bisnis yang digunakan peneliti terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2

Pengukuran Variabel Kompleksitas Bisnis Penelitian Terdahulu

Studi	Negara	Pengukuran	Tipe data
Cahaya et al. (2008)	Indonesia	0 = Tidak ada anak perusahaan 1 = ada anak perusahaan	<i>Dichotomous</i>
Kaur et al. (2016)	India	Jumlah anak perusahaan	

Kompleksitas Bisnis dalam penelitian ini dihitung dengan Skala

Dikotomis:

0 = Tidak ada anak perusahaan

1 = Ada anak perusahaan

c. Kepemilikan Pemerintah

Pengukuran variabel kepemilikan pemerintah yang digunakan peneliti terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Pengukuran Variabel Kepemilikan Pemerintah Penelitian Terdahulu

Studi	Negara	Pengukuran	Tipe data
Cahaya et al. (2008)	Indonesia	Skala <i>Dichotomous</i> ; 0: kepemilikan pemerintah >50% dari ekuitas 1: kepemilikan pemerintah <50% dari ekuitas	<i>Dichotomous</i>
Cahaya et al. (2012)	Indonesia	1: ada proporsi kepemilikan pemerintah 0: sebaliknya	<i>Categorical</i>
Asfahani (2017)	Indonesia	Variabel <i>dummy</i> ; 1: Untuk perusahaan dengan kepemilikan institusi pemerintah 0: untuk perusahaan dengan kepemilikan institusi swasta (non pemerintah)	<i>Categorical</i>

Variabel kepemilikan pemerintah dalam penelitian ini, diputuskan untuk menggunakan:

1 = Ada kepemilikan pemerintah

0 = Tidak ada kepemilikan pemerintah

d. Biaya Karyawan

Pengukuran variabel biaya karyawan yang digunakan peneliti terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.4 dibawah ini:



Tabel 3.4

Pengukuran Variabel Biaya Karyawan Penelitian Terdahulu

Studi	Negara	Pengukuran	Tipe data
Jindal, Kumar (2012)	India	$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Total Biaya Operasi}} \times 100\%$	<i>Continuous</i>
Kaur et al. (2016)	India	Rasio biaya karyawan terhadap total rasio biaya operasional	<i>Continuous</i>

Variabel biaya karyawan dalam penelitian ini dihitung dengan:

$$\text{Biaya karyawan} = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Total Biaya Operasi}} \times 100\%$$

3.2.3 Variabel Kontrol

- a. Ukuran Perusahaan

Pengukuran variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Pengukuran Variabel Ukuran Perusahaan Penelitian
Terdahulu

Studi	Negara	Pengukuran	Tipe data
Sudarmaji ,Sularto (2007)	Indonesia	Total Aktiva	<i>Continuous</i>
Cahaya et al. (2012)	Indonesia	Total Asset	<i>Continuous</i>
Rianto, Herawati (2019)	Indonesia	Total Asset	<i>Continuous</i>

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Asset}$$

b. Kinerja Ekonomi

Pengukuran variabel kinerja ekonomi sebagai variabel kontrol pada penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6

Pengukuran Variabel Kinerja Ekonomi Penelitian Terdahulu

Studi	Negara	Pengukuran	Tipe data
Jindal, Kumar (2012)	Indonesia	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	<i>Continuous</i>
Nainggolan et al. (2018)	Indonesia	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$	<i>Continuous</i>
Rianto, Herawati (2019)	Indonesia	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	<i>Continuous</i>

Kinerja ekonomi dalam penelitian ini dihitung berdasarkan:

$$\text{Kinerja Ekonomi} = \text{Return on Asset}$$

Berdasarkan uraian pengukuran variabel independen dan variabel kontrol diatas, diperoleh ringkasan pengukuran variabel tersebut dalam Tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Ringkasan Teknik Pengukuran Variabel Independen dan
Variabel Kontrol

Variabel Independen	Variabel Kontrol	Ukuran yang Digunakan	Tipe Data
Operasi Internasional		Skala Dikotomis; 0: tidak ada operasi atau cabang asing 1: ada operasi atau cabang asing	<i>Categorical</i>
Kompleksitas Bisnis		Skala Dikotomis; 0: tidak mempunyai anak perusahaan 1: ada atau mempunyai anak perusahaan	<i>Categorical</i>
Kepemilikan Pemerintah		Skala Dikotomis; 0: tidak ada kepemilikan pemerintah 1: ada kepemilikan pemerintah	<i>Categorical</i>
Biaya Karyawan		Biaya karyawan dari total biaya operasi	<i>Continuous</i>
	Ukuran Perusahaan	<i>Total Asset</i>	<i>Continuous</i>
	Kinerja Ekonomi	<i>Return On Asset</i>	<i>Continuous</i>

3.3 TEKNIK ANALISIS DATA

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keberlanjutan dan laporan keuangan untuk tahun 2018. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah metode numerik yang berfungsi untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan (Ghozali, 2006).

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Adapun tahapan pengujian asumsi klasik menurut Ghozali (2006) ada empat tahap, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas ($>0,05$) maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan ($<0,05$) maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2006).

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik memiliki variabel-variabel bebas yang tidak berkorelasi. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk uji multikolinearitas adalah dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance value tiap-tiap variabel independen. (Ghozali, 2006). Dasar analisisnya adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Sedangkan jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , maka dapat

disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Heterokedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi membentuk pola tertentu yang teratur. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser. Uji ini menggunakan nilai absolute dari residual dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dalam pengujian hipotesis. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Penelitian ini untuk menguji pengaruh dari operasi internasional (X_1), kompleksitas bisnis (X_2), kepemilikan pemerintah (X_3), biaya karyawan (X_4) yang merupakan variabel independen. Variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan (X_5)

dan kinerja ekonomi (X6). Dalam penelitian ini dengan variabel dependennya yaitu tingkat pengungkapan informasi sosial tentang pelatihan kerja.

Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + e$$

Keterangan:

Y1 = Tingkat pengungkapan informasi sosial tentang pelatihan kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Operasi Internasional

X2 = Kompleksitas Bisnis

X3 = Kepemilikan Pemerintah

X4 = Biaya Karyawan

X5 = Ukuran Perusahaan

X6 = Kinerja Ekonomi

e = *standard error*

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Verifikasi Data

Skripsi ini memiliki 143 sampel perusahaan jasa di Indonesia pada tahun 2018. Dimana sampel tersebut sebelumnya telah dilakukan verifikasi data untuk memastikan bahwa tingkat *error* atau tingkat kesalahan dalam memasukkan data dibawah 10%. Dalam melakukan verifikasi data penulis meminta bantuan salah satu mahasiswa akuntansi, dan dari hasil verifikasi data tersebut dipastikan bahwa *error* atau tingkat kesalahan data dalam penelitian ini berada dibawah 10%. Dari hasil verifikasi data tersebut penulis telah melakukan koreksi data.

4.2 Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Langkah pertama dalam melakukan uji data dalam skripsi ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji 3 variabel. Yang pertama variabel independen yang terdiri dari (operasi internasional, kompleksitas bisnis ,kepemilikan pemerintah dan biaya karyawan). Kedua variabel kontrol (ukuran perusahaan dan kinerja ekonomi) dan variabel dependen (pengungkapan pelatihan pekerja). Dalam uji statistik deskriptif ini terbagi menjadi dua jenis data, yaitu data kontinu (*continuous*) dan data kategorikal (*categorical*).

4.2.2 Statistik Deskriptif untuk Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data. Variabel biaya karyawan menjadi satu satunya variabel dengan jenis data *continuous*. Sedangkan operasi internasional, kompleksitas bisnis dan kepemilikan pemerintah termasuk dalam variabel dengan jenis data *categorical*. Untuk variabel dengan jenis data *categorical*, sistem penilaian menggunakan skala dikotomis dimana skor 1 diberikan ketika variabel mampu mengidentifikasi kriteria dan skor 0 ketika variabel tidak mampu mengidentifikasi kriteria.

Variabel independen dengan jenis data *categorical* yang pertama yaitu operasi internasional. Skor 1 diberikan ketika perusahaan memiliki operasi atau cabang di luar negeri, kemudian skor 0 diberikan ketika perusahaan tidak memiliki operasi atau cabang di luar negeri. Berikut adalah hasil statistik deskriptif variabel operasi internasional:

Tabel 4.1**Statistik Deskriptif Operasi Internasional**

Statistics		
Operasi Internasional		
N	Valid	143
	Missing	0

Operasi Internasional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada penjualan asing, anak perusahaan asing atau kantor cabang asing	121	84,6	84,6	84,6
	Memiliki penjualan asing, anak perusahaan asing atau kantor cabang asing	22	15,4	15,4	100,0
	Total	143	100,0	100,0	

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2020*

Dari hasil statistik deskriptif variabel operasional pada Tabel 4.1 terdapat 121 perusahaan dari 143 perusahaan sampel atau setara dengan 84,6% perusahaan tidak memiliki operasi atau cabang di luar negeri, kemudian terdapat 22 perusahaan atau hanya 15,4% dari 143 sampel yang memiliki operasi atau cabang di luar negeri.

Selanjutnya variabel independen kedua yang termasuk jenis data *categorical* yaitu kompleksitas bisnis. Dalam penghitungannya variabel ini diberi

skor 1 apabila terdapat anak perusahaan dan skor 0 diberikan apabila perusahaan tidak mempunyai anak perusahaan. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif variabel kompleksitas bisnis:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Kompleksitas Bisnis

Statistics		
Kompleksitas Bisnis		
N	Valid	143
	Missing	0

Kompleksitas Bisnis					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada anak perusahaan	4	2,8	2,8	2,8
	Ada anak perusahaan	139	97,2	97,2	100,0
	Total	143	100,0	100,0	

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2020*

Dari hasil perhitungan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat 139 perusahaan atau setara 97,2% dari 143 perusahaan sampel mempunyai anak perusahaan, sedangkan hanya 4 perusahaan dari perusahaan sampel atau setara dengan 2,8% yang tidak mempunyai anak perusahaan.

Setelah variabel operasi internasional dan kompleksitas bisnis, variabel ketiga yang termasuk dalam jenis data *categorical* ialah variabel kepemilikan pemerintah. Dalam perhitungannya variabel kepemilikan pemerintah akan diberi skor 1 apabila ada kepemilikan pemerintah di dalam perusahaan, kemudian diberi

skor 0 apabila tidak ada kepemilikan pemerintah di dalam perusahaan. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif variabel kepemilikan pemerintah:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Kepemilikan Pemerintah

Statistics		
Kepemilikan Pemerintah		
N	Valid	143
	Missing	0

Kepemilikan Pemerintah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada kepemilikan pemerintah	129	90,2	90,2	90,2
	Ada kepemilikan pemerintah	14	9,8	9,8	100,0
	Total	143	100,0	100,0	

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2020*

Dari hasil perhitungan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 129 perusahaan atau sebesar 90,2% dari 143 perusahaan sampel tidak ada kepemilikan pemerintah didalamnya. Sedangkan sebesar 9,8% atau hanya 14 perusahaan dari total 143 perusahaan sampel yang terdapat kepemilikan pemerintah didalamnya.

Kemudian satu-satunya variabel independen yang termasuk dalam data *continuous* adalah biaya karyawan. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif data *continuous* variabel biaya karyawan:

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Biaya Karyawan

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Biaya Karyawan	143	6,24%	86,81%	44,3988%	19,38039%
Valid N (listwise)	143				

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2020*

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa indeks minimum adalah sebesar 6,24%. Dan indeks maksimum adalah sebesar 86,81%. Dengan rata-rata sebesar 44,3988%. Kemudian, perusahaan jasa dengan indeks maksimum atau mengeluarkan biaya karyawan tertinggi ialah PT Pelayaran Nelly Dwi Putri.

Selanjutnya perhitungan statistik deskriptif untuk variabel kontrol akan dibahas dibawah ini.

4.2.3 Statistik Deskriptif Untuk Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dan kinerja ekonomi digunakan sebagai variabel kontrol. Kedua variabel tersebut termasuk dalam jenis data *continuous*. Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total *asset* perusahaan, sedangkan kinerja ekonomi dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{rata-rata total aset}}$$

Adapun hasil perhitungan statistik untuk ukuran perusahaan:

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan (dalam jutaan rupiah)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	143	25.018,00	1.296.898.292,00	31.854.838,3059	134.343.757,19366
Valid N (listwise)	143				

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2020*

Dari perhitungan Tabel 4.5 diperoleh indeks minimum perusahaan sampel sebesar 25.018,00 juta rupiah dan indeks maksimum perusahaan sampel sebesar 1.296.898.292,00 juta rupiah. Dengan jumlah rata-rata ukuran perusahaan sebesar 31.854.838,3059 juta rupiah.

Selanjutnya perhitungan variabel kontrol kinerja ekonomi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Kinerja Ekonomi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Ekonomi	143	-50,6862%	35,5449%	2,069372%	9,3902472%
Valid N (listwise)	143				

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2020*

Dari perhitungan Tabel 1.6 diperoleh indeks minimum sebesar -50,6862% dan indeks maksimum sebesar 35,5449% dengan rata-rata sebesar 2,069372%. Selanjutnya perhitungan statistik deskriptif untuk variabel dependen akan dibahas dibawah ini.

4.2.4 Statistik Deskriptif Variabel Dependen

Pada bagian ini, perhitungan statistik deskriptif variabel dependen diambil dari jumlah kata pelaporan pelatihan dan pendidikan pekerja yang dilaporkan perusahaan sampel. Jumlah kata tersebut merupakan penjumlahan pelaporan pelatihan dan pendidikan pekerja dari standar GRI 404-1, 404-2 sampai dengan 404-3. Variabel dependen dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data *continuous* maka perhitungannya akan diambil *mean*, *minimum* dan *maximum*. Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif untuk pelaporan pelatihan dan pendidikan pekerja:

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Pengungkapan Pelatihan dan Pendidikan Pekerja

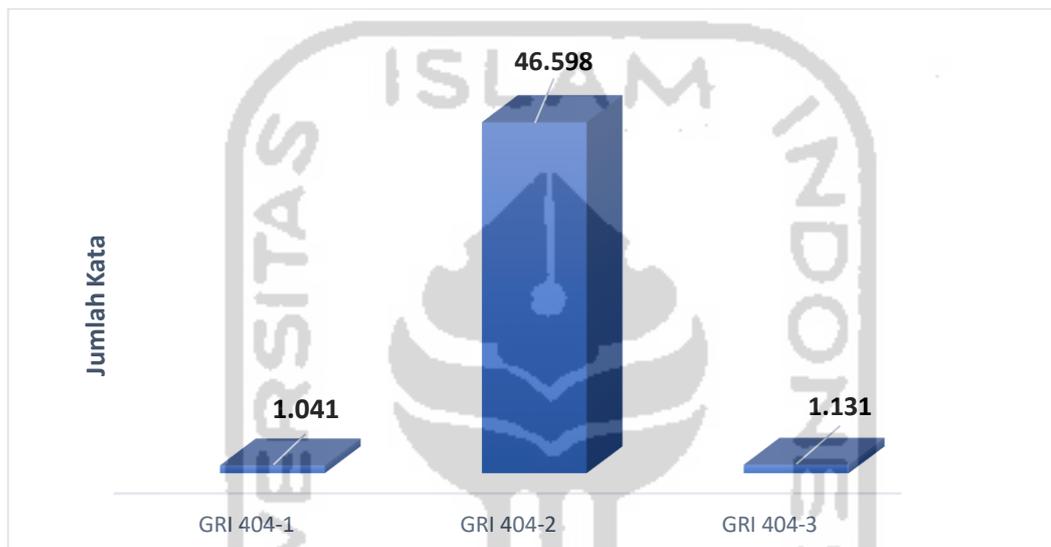
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelaporan Pelatihan Pekerja	143	24	4568	341,05	566,863
Valid N (listwise)	143				

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2020*

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.7 diperoleh bahwa tingkat pengungkapan pelatihan dan pendidikan pekerja dari 143 sampel perusahaan, nilai minimumnya adalah 24 jumlah kata, nilai maksimumnya adalah sebesar 4568

jumlah kata dengan rata-rata jumlah kata 341,05 atau dengan pembulatan keatas sebesar 341 jumlah kata. Adapun pembagian atas besarnya jumlah suku kata berdasarkan indikator dimulai dari indikator standar GRI 404-1 , GRI 404-2 dan GRI 404-3 akan disajikan dalam diagram berikut ini:

Gambar 4.1



Gambar 4.1. Pengelompokkan pengungkapan pelatihan dan pendidikan pekerja berdasarkan indikator standar GRI

Berdasarkan gambar 4.1. pelaporan pelatihan dan pendidikan pekerja berdasarkan indikator GRI, diperoleh hasil bahwa dari 143 sampel perusahaan terbanyak mengungkapkan standar GRI 404-2 (program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan) dengan 46.598 jumlah kata, disusul pelaporan pelatihan pekerja dengan indikator GRI 404-3 (persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier) sebanyak 1.131 jumlah kata, dan yang paling sedikit jumlahnya adalah pelaporan pelatihan pekerja indikator GRI 404-1 (rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan) dengan 1.041 jumlah kata.

Dari analisis, hanya ditemukan 3 perusahaan sampel yang melaporkan 3 item sekaligus. Item tersebut yang memuat semua indikator baik GRI 404-1, 404-2 dan 404-3.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat sebelum melakukan analisis regresi. Adapun dalam pengujiannya meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji tersebut akan disajikan dibawah ini.

4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan melakukan uji normalitas sebelum melakukan analisis regresi untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov - Smirnov Test. Adanya distribusi normal dari variabel residual ditentukan dengan dasar nilai signifikansi Monte Carlo (Ghozali,2018). Normalitas terpenuhi jika nilai di atas level 5 persen (0,05). Hasil dari uji normalitas tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.8

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov -Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		554,29985481
Most Extreme Differences	Absolute		0,247
	Positive		0,247
	Negative		-0,247
Test Statistic			0,247
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,000 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000
		Upper Bound	0,000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2020*

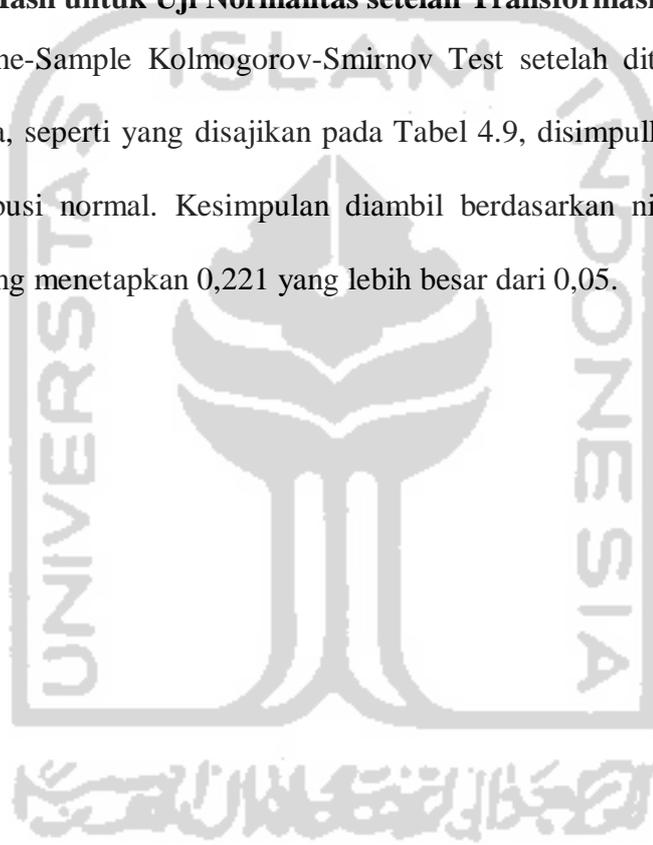
Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.8, dinyatakan bahwa nilai signifikansi Monte Carlo adalah 0,000. Seharusnya nilai signifikansi ini harus di atas 0,05 untuk menentukan bahwa variabel residual terdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Agar data dapat terdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan transformasi variabel. Hasil transformasi variabel akan disajikan dibawah ini.

4.3.2 Transformasi Variabel untuk Uji Asumsi Klasik

Pada sub-bagian sebelumnya, hasil untuk uji normalitas menyimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Dengan demikian, data untuk variabel kontinu perlu ditransformasikan untuk menciptakan seri data baru yang memenuhi distribusi normal seperti yang dipersyaratkan sebelum melakukan analisis regresi.

4.3.3 Hasil untuk Uji Normalitas setelah Transformasi

Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test setelah ditransformasikan secara logaritma, seperti yang disajikan pada Tabel 4.9, disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Kesimpulan diambil berdasarkan nilai signifikansi Monte Carlo yang menetapkan 0,221 yang lebih besar dari 0,05.



Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,94920420
Most Extreme Differences	Absolute		0,087
	Positive		0,087
	Negative		-0,032
Test Statistic			0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)			,011 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,221 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,210
		Upper Bound	0,231
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25Output, 2020*

4.3.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil untuk uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,213	1,329		0,913	0,363		
	Operasi Internasional	0,423	0,234	0,147	1,802	0,074	0,868	1,152
	Kompleksitas Bisnis	0,938	0,487	0,149	1,927	0,056	0,965	1,036
	Kepemilikan Pemerintah	0,098	0,316	0,028	0,311	0,757	0,704	1,421
	LN_X4	-0,091	0,187	-0,038	-0,485	0,629	0,939	1,065
	LN_ROA	0,219	0,213	0,081	1,032	0,304	0,937	1,067
	LN_SIZE	0,166	0,048	0,319	3,481	0,001	0,690	1,450

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25Output, 2020*

Tabel 4.10 Menunjukkan bahwa hasil untuk uji multikolinieritas berisi setiap variabel dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.3.5 Uji Heteroskedasititas

Uji Heteroskedasititas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji heteroskedasititas Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Kriteria

penentuan adalah seperti dengan uji sebelumnya di mana variabel bebas dari heteroscedasticity jika nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil uji heteroskedasitas akan disajikan dibawah ini pada Tabel 4.11:

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedasitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,808	0,855		0,946	0,346
	Operasi Internasional	-0,018	0,151	-0,011	-0,121	0,904
	Kompleksitas Bisnis	-0,183	0,313	-0,051	-0,586	0,559
	Kepemilikan Pemerintah	0,232	0,203	0,116	1,141	0,256
	LN_X4	-0,022	0,120	-0,016	-0,180	0,857
	LN_ROA	0,105	0,137	0,068	0,771	0,442
	LN_SIZE	-0,017	0,031	-0,055	-0,539	0,591
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25 Output, 2020*

Dalam perhitungan dikatakan bebas dari masalah heteroskedasitas apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05. Sesuai hasil dari Tabel 4.11 diperoleh bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas dalam semua variabel independen.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya dua atau lebih pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut merupakan hasil dari analisis regresi berganda:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficients	p-value
(constant)	1,213	0,363
Operasi Internasional	0,423	0,074*
Kompleksitas Bisnis	0,938	0,056*
Kepemilikan Pemerintah	0,098	0,757
Biaya Karyawan	-0,091	0,629
Kinerja Ekonomi (kontrol)	0,219	0,304
Ukuran Perusahaan (kontrol)	0,166	,001***
Model Summary		
Adjusted R ² Square		0,177
Standard error of the estimate		0,94249
Regression Model		,000***
Note :		
***Signifikan pada level 1%; **Signifikan pada level 5%; *signifikan pada level 10%		

Sumber data: *IBM Statistical SPSS 25Output,2020*

H1 sampai dengan H4 dalam penelitian ini diuji menggunakan uji analisis regresi berganda. Sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedasitas. Dalam uji tersebut

diperoleh hasil bahwa penelitian ini memenuhi semua syarat uji asumsi klasik setelah dilakukan transformasi pada data yang sifatnya *continuous*.

Seperti yang dilaporkan dalam Tabel 4.12, tingkat signifikansi model regresi dengan nilai-p 0,000 menunjukkan bahwa model regresi dalam skripsi ini signifikan di bawah tingkat signifikansi 1 persen. Nilai adjusted R² adalah 0,177, yang berarti bahwa variabilitas praktik pengungkapan pelatihan dan pendidikan pekerja dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model sebanyak sekitar 17 persen.

Secara khusus, variabel praktik pengungkapan pelatihan dan pendidikan pekerja dijelaskan oleh operasi internasional dan kompleksitas bisnis pada tingkat moderat karena p-value kedua variabel tersebut (0,074 dan 0,056) lebih kecil dari tingkat signifikansi 10 persen², serta satu variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, karena nilai-p variabel tersebut (0,001) sangat signifikan pada tingkat signifikansi 1 persen.

Variabel yang lain, yaitu kepemilikan pemerintah, biaya karyawan dan kinerja ekonomi dianggap tidak dapat menjelaskan praktik pengungkapan pelatihan dan pendidikan pekerja, dikarenakan semua variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi di atas 10 persen. Koefisien operasi internasional, kompleksitas bisnis, dan ukuran perusahaan (0,074, 0,056, dan 0,001) masing-masing positif, sesuai dengan arah yang diprediksikan,

² Kategori signifikansi moderat pada tingkat 10% sudah banyak digunakan dalam riset yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus), misalnya dalam publikasi Cahaya et al. (2012).

4.5 Interpretasi Hasil Analisis Regresi Berganda Setiap Variabel

Seperti yang disajikan pada bagian sebelumnya, ada empat hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Deskripsi	Hasil
Operaasi Internasional	H1	Perusahaan yang memiliki operasi internasional akan mengungkapkan lebih banyak informasi pelatihan dan pendidikan pekerja daripada perusahaan yang tidak memiliki operasi internasional	Hipotesis diterima
Kompleksitas Bisnis	H2	Perusahaan yang memiliki anak atau cabang perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi pelatihan dan pendidikan pekerja	Hipotesis diterima

Kepemilikan Pemerintah	H3	Perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah akan mengungkapkan lebih banyak informasi pelatihan dan pendidikan pekerja	Hipotesis ditolak
Biaya Karyawan	H4	Perusahaan yang mengeluarkan biaya karyawan dari total biaya operasi yang lebih besar akan mengungkapkan lebih banyak informasi pelatihan dan pendidikan pekerja	Hipotesis ditolak

Seperti yang disajikan pada Tabel 4.13, hipotesis pertama dan kedua diterima. Dari hasil ini, dengan demikian, operasi internasional dan kompleksitas bisnis dianggap secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia dengan arah yang positif. Di sisi lain, menurut hasil analisis regresi berganda, hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan pemerintah dan biaya karyawan terhadap pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja tidak diterima. Penjelasan lebih lanjut tentang implikasi hasil disajikan di bagian berikut.

4. 5. 1 Operasi Internasional (H1)

Perusahaan yang memiliki operasi internasional berpeluang lebih besar mengungkapkan lebih banyak informasi terkait pelatihan dan pendidikan pekerja. Skripsi ini menemukan bahwa operasi internasional secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja dalam hubungan yang positif. Penjelasan yang mungkin dari temuan ini adalah karena perusahaan yang beroperasi di luar negeri cenderung memiliki jumlah pemangku kepentingan yang lebih luas (konsumen, karyawan dan investor asing). Manajemen perlu untuk mengungkapkan informasi yang dapat memuaskan para pemangku kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki operasi internasional akan lebih banyak tekanan untuk mengungkapkan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja yang lebih banyak.

Temuan ini konsisten dengan Cahaya et al. (2008) dan Cahaya et al. (2012) , yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki operasi internasional cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai kegiatan CSR.

4.5.2 Kompleksitas Bisnis (H2)

Kompleksitas bisnis diprediksi signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Dalam skripsi ini ditemukan bahwa kompleksitas bisnis signifikan terhadap pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Penjelasan yang mungkin mengenai signifikan positif adalah ketika perusahaan memiliki anak perusahaan tentu akan dihadapkan dengan lebih banyak pemangku kepentingan. Sejalan dengan teori *stakeholder* manajerial, semakin banyak pemangku kepentingan, perusahaan tersebut akan

lebih besar mendapatkan tekanan untuk mengungkapkan lebih banyak mengungkapkan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja.

Temuan ini konsisten dengan (Cooke 1989a, 1989b ; Haniffa dan Cooke 2002). Penelitian ini berpendapat bahwa kompleksitas bisnis relevan untuk menjelaskan tingkat pengungkapan sosial dalam kerangka teori pemangku kepentingan karena perusahaan yang memiliki anak perusahaan biasanya memiliki lebih banyak pemangku kepentingan. Jumlah pemangku kepentingan yang lebih besar berarti tambahan minat dan harapan berbeda yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

4.5.3 Kepemilikan Pemerintah (H3)

Perusahaan dengan saham milik pemerintah diharapkan mengungkapkan lebih banyak informasi terkait pelatihan dan pendidikan pekerja. Namun, hubungan antara kepemilikan pemerintah dengan pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja ternyata tidak signifikan. Penjelasan yang mungkin untuk hasil ini adalah bahwa tekanan yang diberikan oleh pemerintah mungkin tidak memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Penjelasan lain yang mungkin diajukan oleh Chu et al. (2013) adalah karena perusahaan dengan saham milik pemerintah mungkin tidak perlu mengungkapkan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja karena perusahaan milik negara dilindungi oleh pemerintah. Oleh karena itu, tekanan pengungkapan dapat meringankan untuk perusahaan milik negara.

Temuan ini juga konsisten dengan Faisal et al. (2018). Faisal et al. (2018) menambahkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan untuk perusahaan milik

negara dilakukan bukan untuk memenuhi tekanan pemangku kepentingan, melainkan untuk patuh dengan peraturan pemerintah.

4.5.4 Biaya Karyawan (H4)

Biaya Karyawan diprediksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Perusahaan dengan rasio biaya karyawan yang lebih tinggi dari biaya operasi (atau total) akan mengungkapkan jumlah informasi SDM yang lebih tinggi untuk menginformasikan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain tentang bagaimana mereka berinvestasi pada karyawan mereka. Namun, dalam skripsi ini ditemukan bahwa biaya karyawan tidak signifikan terhadap pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Penjelasan yang mungkin diajukan oleh Kaur et al. (2016) besarnya proporsi rasio biaya karyawan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja, dimana pengungkapan informasi lebih dipengaruhi oleh direksi independen, karena peran direktur independen sering dipandang sebagai monitor atau pengontrol kinerja dan tindakan manajemen.

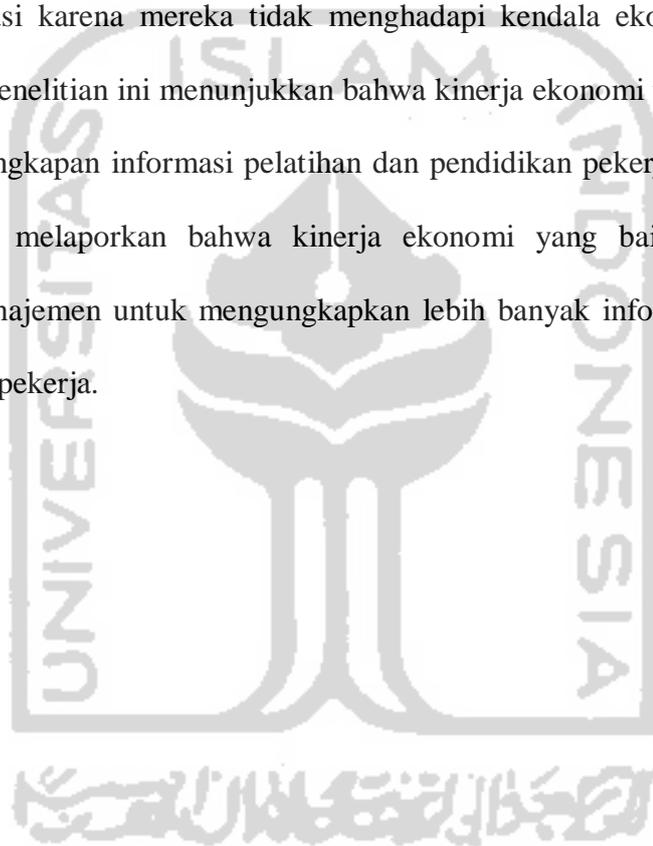
Temuan dalam skripsi ini konsisten dengan Kaur et al. (2016), dimana perusahaan India yang memiliki persentase biaya karyawan dari total biaya operasi yang lebih tinggi ditemukan lebih rendah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sumber daya manusia (HRDI).

4.5.5 Variabel Kontrol

Perusahaan yang lebih besar diprediksi akan melakukan lebih banyak pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja karena ekspektasi publik yang lebih tinggi. Studi ini menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan

terkait dengan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja, yang menjelaskan bahwa tekanan publik dapat secara efektif meningkatkan motivasi manajemen untuk mengungkapkan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja.

Perusahaan yang menguntungkan diharapkan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena mereka tidak menghadapi kendala ekonomi. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi tidak signifikan terhadap pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Oleh karena itu, skripsi ini melaporkan bahwa kinerja ekonomi yang baik tidak selalu memotivasi manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi pelatihan dan pendidikan pekerja.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Skripsi ini menganalisis rumusan masalah secara objektif sejauh mana pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja dan faktor penentu utama. Cabang teori *stakeholder* manajerial diadopsi dalam skripsi ini untuk menyelidiki faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi pelaporan informasi terkait pelatihan dan pendidikan pekerja. Skripsi ini menganalisis hubungan antara operasi internasional, kompleksitas bisnis, kepemilikan pemerintah dan biaya karyawan sebagai variabel independen dan sejauh mana pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja sebagai variabel dependen. Skripsi ini juga menggunakan dua variabel kontrol untuk mendukung temuan, yaitu ukuran perusahaan dan kinerja ekonomi.

Dari 143 perusahaan jasa di Indonesia pada tahun 2018 terdapat terbanyak mengungkapkan standar GRI 404-2 (program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan) dengan 46.598 jumlah kata, disusul pelaporan pelatihan pekerja dengan indikator GRI 404-3 (persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier) sebanyak 1.131 jumlah kata, dan yang paling sedikit jumlahnya adalah pelaporan pelatihan pekerja indikator GRI 404-1 (rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan) dengan 1.041 jumlah kata. Dari analisis, hanya ditemukan 3 perusahaan sampel yang melaporkan 3 item sekaligus.

Item tersebut yang memuat semua indikator baik GRI 404-1, 404-2 dan 404-3. Informasi penting yang terkait dengan penelitian ini diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, untuk periode 2018.

Tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja diselidiki berdasarkan GRI 404: Pelatihan dan pendidikan. Ada 3 hal pengungkapan pelatihan dan pendidikan pekerja yang diselidiki, yaitu GRI 404-1 hingga GRI 404-3. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis isi. Peneliti menganalisis luasnya dengan melihat jumlah kata yang terkait dengan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kesimpulan dari temuan ini diringkas dalam Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Ringkasan Temuan Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Jawaban
Seberapa luas tingkat pengungkapan informasi tentang pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia?	Tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia masih tergolong rendah karena hanya ditemukan 3 perusahaan dari 143 perusahaan sampel yang melaporkan 3 indikator sekaligus. Rata-rata pengungkapan informasi pelatihan dan

	pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia adalah 341 jumlah kata.
Apakah ada hubungan antara operasi internasional dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia?	Operasi Internasional ditemukan berhubungan signifikan positif terhadap tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia.
Apakah ada hubungan antara kompleksitas bisnis dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia?	Terdapat hubungan signifikan positif antara kompleksitas bisnis dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia.
Apakah ada hubungan antara kepemilikan pemerintah dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia?	Kepemilikan pemerintah ditemukan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia.
Apakah ada hubungan antara biaya karyawan dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia?	Biaya Karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia?

	pendidikan pekerja perusahaan jasa di Indonesia.
--	--

Dari ringkasan di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa teori *stakeholder* manajerial secara parsial menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pelaporan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja.

5.2 Implikasi Penelitian

Seperti disebutkan dalam bagian sebelumnya, skripsi ini menemukan bahwa teori *stakeholder* manajerial secara parsial menjelaskan faktor-faktor penentu pelaporan pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Dua dari empat variabel independen terbukti signifikan sesuai prediksi dalam hipotesis. Satu variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, juga ditemukan berdampak signifikan dalam arah hubungan yang positif.

Hubungan yang signifikan antara operasi internasional dan tingkat pelaporan pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja menandakan bahwa perusahaan yang mempunyai operasi di luar negeri atau beroperasi dengan skala internasional melaporkan lebih banyak informasi terkait pelatihan dan pendidikan pekerja daripada yang hanya beroperasi di dalam negeri saja. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki operasi internasional cenderung memiliki kekuatan untuk mendorong manajemen untuk melaporkan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Mungkin berasal dari kesadaran perusahaan yang memiliki operasi internasional untuk melaporkan informasi pelatihan dan

pendidikan pekerja yang lebih tinggi, oleh karena itu, mereka cenderung mendorong manajemen mereka untuk melakukan hal yang sama.

Hubungan yang signifikan antara kompleksitas bisnis dan tingkat pelaporan pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja berarti bahwa perusahaan yang mempunyai anak perusahaan atau perusahaan tersebut semakin kompleks maka, semakin tinggi kesadaran pelaporan pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan cenderung lebih sadar tentang harapan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, karena pelaporan keberlanjutan juga penting bagi pemangku kepentingan, perusahaan mengungkapkan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja untuk memenuhi kepuasan para pemangku kepentingan.

Tidak signifikannya antara kepemilikan pemerintah dan tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja menunjukkan bahwa pemerintah tidak secara tegas mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Mungkin karena pemerintah tidak secara kuat memaksa perusahaan atau diabaikan bagi pemerintah untuk memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan kesadaran tentang pengembangan kompetensi bagi pekerja, salah satunya dimulai dari pemerintah, sehingga perusahaan dapat memperoleh lebih banyak tekanan untuk memenuhi peraturan dan kebijakan pemerintah.

Biaya karyawan juga ditemukan tidak signifikan dengan pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

besar proporsi rasio biaya karyawan tidak mempengaruhi pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Karena dalam biaya karyawan terbagi menjadi beberapa item tidak hanya biaya yang dikeluarkan untuk program pelatihan dan pendidikan saja, tetapi ada biaya gaji, tunjangan, pensiun, dan lain-lain. Sedangkan item biaya karyawan seluruh perusahaan sampel terbesar jumlahnya adalah biaya gaji, dibanding biaya program pengembangan kompetensi pelatihan dan pendidikan pekerja yang jumlahnya lebih sedikit. Oleh karena itu, jika proporsi item biaya pengembangan kompetensi pelatihan dan pendidikan pekerja dinaikkan jumlahnya, mungkin akan lebih membuat manajemen semakin percaya diri untuk memenuhi kemauan pemangku kepentingan untuk melaporkan pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja.

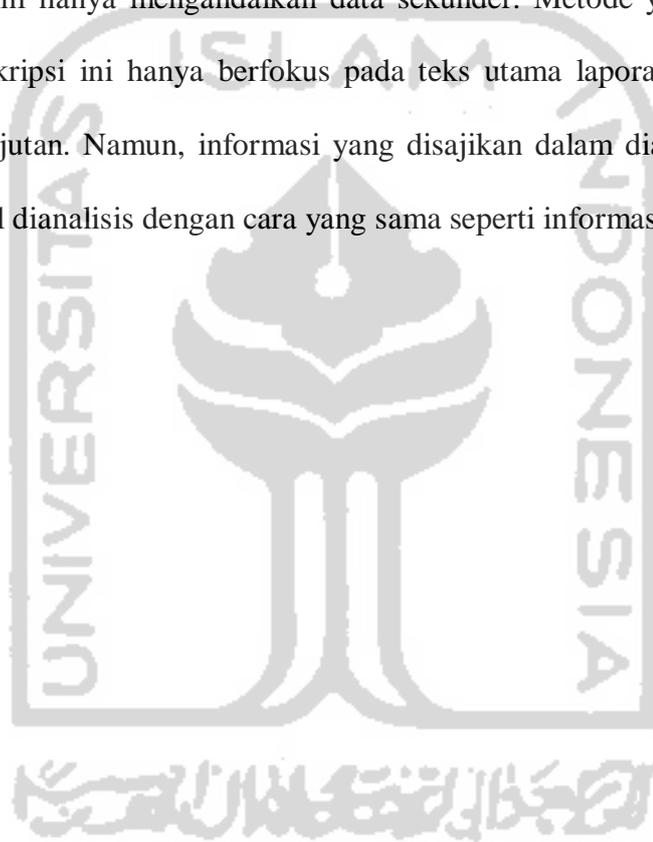
Skripsi ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja. Ini menunjukkan bahwa visibilitas mata publik secara efektif memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi terkait pelatihan dan pendidikan pekerja. Dengan kata lain, tekanan publik sangat memengaruhi manajemen. Variabel kontrol lainnya, kinerja ekonomi, tidak ditemukan signifikan. Ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan tidak selalu memotivasi manajemen untuk melakukan tanggung jawab sosial pengungkapan informasi pelatihan dan pendidikan pekerja.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Sama seperti penelitian yang lainnya, skripsi ini memiliki keterbatasan.

Adapun batasan disajikan sebagai berikut:

1. Skripsi ini hanya secara spesifik membahas satu tipe industri saja yaitu perusahaan jasa.
2. Skripsi ini hanya mengandalkan data sekunder. Metode yang digunakan dalam skripsi ini hanya berfokus pada teks utama laporan tahunan atau keberlanjutan. Namun, informasi yang disajikan dalam diagram, gambar, dan tabel dianalisis dengan cara yang sama seperti informasi tekstual.



5.4 Saran

Skripsi ini memiliki beberapa rekomendasi untuk peneliti masa depan, disajikan sebagai berikut:

1. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam pengungkapan pelaporan pelatihan dan pendidikan pekerja dengan menggunakan tipe industri selain perusahaan jasa.
2. Peneliti masa depan diharapkan melakukan penelitian kualitatif untuk memberikan lebih banyak wawasan tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat pelaporan pelatihan dan pendidikan pekerja. Para peneliti dapat menganalisis informasi yang disajikan dalam diagram, gambar, dan tabel yang akan memberikan pengembangan teoritis tentang pelaporan pelatihan dan pendidikan pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, N. A., & Belfaqih, H. M. (2019). Human resources disclosure: An exploratory study of the quality in Qatar. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 15(1), 84-95.
- Alvarez, A. (2015). Corporate response to human resource disclosure recommendations. *Social Responsibility Journal*, 11(2), 306-323.
- Badan Pusat Statistik (2019), Sensus Ekonomi 2016, available at: <https://se2016.bps.go.id/umkumb/> (diakses pada 30 Desember 2019).
- Barton, S., Hill, N., & Sundaram, S. (1989). An empirical test of stakeholder theory predictions of capital structure. *Financial Management*, 18(1), 36-44.
- Bowrin, A. R. (2018). Human resources disclosures by African and Caribbean companies. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(2), 244-278.
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2006). Corporate social responsibility and resource-based perspectives. *Journal of Business Ethics*, 69(2), 111-132.
- Burhan, A. H. N., & Rahmanti, W. (2012). The Impact Of Sustainability Reporting On Company Performance *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(02), 257-272.
- Cahaya, F. R., & Hervina, R. (2019). Do human rights issues matter? An empirical analysis of Indonesian companies' reporting. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 226-243.
- Cahaya, F. R., Porter, S., Tower, G., & Brown, A. (2012). Indonesia's Low Concern For Labor Issues. *Social Responsibility Journal*, 8(1), 114-132.
- Cahaya, F. R., Porter, S., Tower, G., & Brown, A. (2015). The Indonesian Government's Coercive Pressure On Labour Disclosures Conflicting Interests Or Government Ambivalence? *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 6(4), 475-497.
- Cahaya, F. R., Porter, S. A., & Brown, A. M. (2008). Social disclosure practices by Jakarta Stock Exchange listed entities. *Journal of the Asia-Pacific Centre for Environmental Accountability*, 14(1), 2-11.
- Chu, C. I., Chatterjee, B., & Brown, A. (2013). The current status of greenhouse gas reporting by Chinese companies: A test of legitimacy theory. *Managerial Auditing Journal*, 28(2), 114-139.
- Christ, K. L., Rao, K. K., & Burritt, R. L. (2019). Accounting for modern slavery: An analysis of Australian listed company disclosures. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(3), 836-865.
- Cooke, T. E., & Wallace, R. S. O. (1989). Global surveys of corporate disclosure practices and audit firms: A review essay. *Accounting and Business Research*, 20(77), 47-57.
- Cooke, TE 1989a, Disclosure in the corporate annual reports of Swedish companies, *Accounting and Business Research*, vol. 19, no. 74, pp. 113-124.

- Cooke, T. E. (1989b). Voluntary corporate disclosure by Swedish companies, *Journal of International Financial Management & Accounting*, vol. 1, no. 2, pp. 171-195.
- Deegan, C., & Unerman, J. (2011). *Financial accounting theory* (2nd European ed.). Berkshire: McGraw-Hill.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capston.
- Evan, W. M., Freeman, R. E. (1988). In *A stakeholder theory of the modern corporation: Kantian capitalism*. In T. Beauchamp & N. Bowie (Eds.) (pp. 75-93). Englewood Cliffs: NJ: Prentice Hall.
- Faisal, F., Andiningtyas, E. D., Achmad, T., Haryanto, H., & Meiranto, W. (2018). The content and determinants of greenhouse gas emission disclosure: Evidence from Indonesian companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(6), 1397–1406.
- Freeman, R. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
- Global Reporting Initiative. (2018). Retrieved from <http://www.globalreporting.org>
- Guthrie, J., & Parker, L. D. (1990). Corporate social disclosure practice: a comparative international analysis. *Advances in Public Interest Accounting*, 3, 159-175.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Habib, F. (2017). Catatan Akhir Tahun – 2016: Perkembangan Pelaporan Berkelanjutan Di Indonesia. Retrieved from <https://farizhabib.wordpress.com/2017/01/06/catatan-akhir-tahun-2016-perkembangan-pelaporan-berkelanjutan-di-indonesia/>
- Hadi, S. (2006). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan. *Yogyakarta: Ekonisia*, 365-383.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, 38(3), 317-349.
- Henderson, S., Peirson, G., & Harris, K. (2004). *Financial accounting theory*. Frenchs Forest: Pearson Prentice Hall.
- Jindal, S., & Kumar, M. (2012). *Journal of Intellectual Capital*, 13(2), 221-247.
- Kaur, Raman, V. A., & Singhanian, M. (2016). Impact of Corporate Characteristics on Human Resource Disclosures.
- Kotler, P., & Nancy, L. (2005). *Corporate social responsibility : doing the most good for your company and your cause*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Meek, G. K., Roberts, C. B., & Gray, S. J. (1995). Factors influencing voluntary annual report disclosures by U.S., U.K. and continental European multinational corporations. *Journal of International Business Studies*, 26(3), 555-572.
- Mia, P., & Mamun, A.-A. (2011). Corporate Social Disclosure during the Global Financial Crisis. *International Journal of Economics and Finance*, 3(6), 175.

- Roberts, R. W. (1992). Determinants of corporate social responsibility disclosure: An application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society*, 17(6), 595-612.
- Sari, T. K., Cahaya, F. R., & Joseph, C. (2020). Coercive Pressures and Anti-corruption Reporting: The Case of ASEAN Countries. *Journal of Business Ethics*.
- Sudarmaji, M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. 2.
- Sugiharto, D. (2019). Tenaga Kerja Asing Masuk RI Melesat 38%, Terbanyak Asal China. Retrieved from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4699585/tenaga-kerja-asing-masuk-ri-melesat-38-terbanyak-asal-china>
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif*.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). Metodologi Penelitian Bisnis. *Cetakan Kedua, Yogyakarta*.
- Tabachnick, B.G., & Fidell, L.S. (2013). *Using multivariate statistics: International edition*. Pearson 2012.
- Ullman, A. A. (1985). Data in search of a theory: A critical examination of the relationship among social performance, social disclosure, and economic performance of US firms. *Academy of Management Review*, 10(3), 540-557.
- Yanti, F., & Rasmini, N. K. (2015). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi : Studi Di Perusahaan Indonesia dan Singapura. 13, 499-512.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
2	MREI	PT Maspakai Reasuransi Indonesia Tbk
3	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
5	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
6	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk
7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
8	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk
11	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
12	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk
13	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk
14	COWL	PT Cowell Development Tbk
15	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
16	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
17	EXCL	PT XL Axiata Tbk
18	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
19	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
20	OCAP	PT Onix Capital Tbk
21	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
22	HRME	PT Menteng Hermitage Realty Tbk
23	MICE	PT Multi Indocitra Tbk
24	ASMI	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk
25	SKYB	PT Skybee Tbk
26	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
27	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
28	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
29	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
30	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
31	AGRS	PT Bank Agris Tbk
32	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk
33	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
34	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk

35	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk
36	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk
37	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk
38	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk.
39	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk
40	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
41	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk
42	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
43	PUDP	PT Pudjadi Prestige Tbk
44	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjineri Tbk
45	KPIG	PT MNC Land Tbk
46	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
47	PNSE	PT Pudjiaji and Sons Tbk
48	ARTA	PT Arthavest Tbk
49	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
50	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
51	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
52	SHIP	PT Sillomaritime Perdana Tbk
53	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
54	VINS	PT Victoria Insurance Tbk
55	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
56	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
57	TRUS	PT Trust Finance indonesia Tbk
58	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
59	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
60	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk
61	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
62	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk
63	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
64	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
65	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
66	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
67	YULE	PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk
68	GLOB	PT Global Teleshop (Prsero) Tbk
69	WOMF	PT Wahana Otto Mitra Multiartha Tbk
70	MTPS	PT Meta Epsi Tbk
71	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
72	MCAS	PT M Cash integrasi Tbk
73	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
74	MPRO	PT Propertindo Mulia Investama Tbk
75	PPRE	PT PP Presisi Tbk

76	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
77	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
78	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
79	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
80	RELI	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
81	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
82	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
83	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
84	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
85	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
86	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
87	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
88	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk
89	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk
90	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk
91	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
92	TRIM	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
93	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
94	CMNP	PT CMNP Tbk
95	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
96	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk
97	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
98	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
99	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
100	PADI	PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk
101	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
102	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
103	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
104	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.
105	JIHD	PT Jakarta International Hotels and Development Tbk
106	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
107	KIJA	PT Jababeka Tbk
108	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
109	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
110	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
111	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
112	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
113	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
114	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
115	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk

116	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (Perseroan)
117	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
118	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk
119	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk
120	MDRN	PT Modern Internasional Tbk
121	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk
122	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
123	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
124	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
125	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
126	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
127	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
128	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
129	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
130	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk
131	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
132	PPRO	PT PP Properti Tbk
133	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
134	TIRA	PT Tira Austenite Tbk (Perseroan)
135	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk
136	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
137	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
138	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
139	ISAT	PT Indosat Tbk
140	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
141	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk
142	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
143	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk

Lampiran 2

Checklist Annual Report dan Sustainability Report

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Annual Report	Sustainability Report
1	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	√	
2	MREI	PT Maspakai Reasuransi Indonesia Tbk	√	
3	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	√	√
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	√	√
5	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	√	
6	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk	√	
7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	√	
8	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk	√	
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	√	
10	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk	√	
11	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	√	
12	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk	√	
13	HOME	PT Hotel Mandarin Regency Tbk	√	
14	COWL	PT Cowell Development Tbk	√	
15	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	√	
16	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	√	
17	EXCL	PT XL Axiata Tbk	√	
18	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	√	
19	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	√	
20	OCAP	PT Onix Capital Tbk	√	
21	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	√	
22	HRME	PT Menteng Hermitage Realty Tbk	√	
23	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	√	
24	ASMI	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	√	
25	SKYB	PT Skybee Tbk	√	

26	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	√	
27	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	
28	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	√	
29	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk	√	
30	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	√	
31	AGRS	PT Bank Agris Tbk	√	
32	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk	√	
33	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	
34	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	√	
35	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	√	
36	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	√	
37	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk	√	
38	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk.	√	
39	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	√	
40	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	√	
41	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	√	
42	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	√	
43	PUDP	PT Pudjadi Prestige Tbk	√	
44	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjinerig Tbk	√	
45	KPIG	PT MNC Land Tbk	√	
46	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	√	
47	PNSE	PT Pudjaji and Sons Tbk	√	
48	ARTA	PT Arthavest Tbk	√	
49	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√
50	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	√	
51	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	√	
52	SHIP	PT Sillomaritime Perdana Tbk	√	
53	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	
54	VINS	PT Victoria Insurance Tbk	√	
55	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	√	

56	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	√	
57	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk	√	
58	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	√	
59	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	√	
60	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	√	
61	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	√	
62	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk	√	
63	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	√	√
64	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk	√	
65	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	√	
66	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	√	
67	YULE	PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	√	
68	GLOB	PT Global Teleshop (Prsero) Tbk	√	
69	WOMF	PT Wahana Otto Mitra Multiartha Tbk	√	
70	MTPS	PT Meta Epsi Tbk	√	
71	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	√	
72	MCAS	PT M Cash integrasi Tbk	√	
73	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	√	
74	MPRO	PT Propertindo Mulia Investama Tbk	√	
75	PPRE	PT PP Presisi Tbk	√	
76	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	√	
77	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	√	
78	SOCI	PT Soechi Lines Tbk	√	
79	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	√	
80	RELI	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	√	
81	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	√	
82	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	√	
83	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	√	
84	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√

85	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk	√	
86	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	√	
87	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	√	
88	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	√	
89	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk	√	
90	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk	√	
91	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	√	
92	TRIM	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	√	
93	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	√	
94	CMNP	PT CMNP Tbk	√	
95	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	√	
96	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	√	
97	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	√	
98	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	√	
99	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	√	
100	PADI	PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	√	
101	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	√	
102	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	√	
103	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	
104	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.	√	
105	JIHD	PT Jakarta International Hotels and Development Tbk	√	
106	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	√	
107	KIJA	PT Jababeka Tbk	√	
108	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	√	
109	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	√	
110	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	√	
111	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	√	
112	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	√	
113	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	√	

114	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	√	
115	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	√	
116	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (Perseroan)	√	√
117	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	√	
118	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	√	
119	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	√	
120	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	√	
121	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk	√	
122	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	√	
123	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	√	
124	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	√	
125	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	√	
126	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk	√	
127	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	√	
128	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	√	
129	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	√	
130	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk	√	
131	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	√	
132	PPRO	PT PP Properti Tbk	√	
133	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	√	
134	TIRA	PT Tira Austenite Tbk (Perseroan)	√	
135	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk	√	
136	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	√	
137	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	√	
138	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	√	
139	ISAT	PT Indosat Tbk	√	
140	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	√	
141	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	√	
142	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√
143	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	√	

Lampiran 3

Data Variabel Independen

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	TAHUN	VARIABEL INDEPENDEN			
				Operasi Internasional	Kompleksitas bisnis	Kepemilikan Pemerintah	biaya karyawan
1	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	2018	0	1	0	22,24%
2	MREI	PT Maspakai Reasuransi Indonesia Tbk	2018	0	0	0	80,91%
3	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2018	1	1	1	12,66%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2018	0	1	0	50,00%
5	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	2018	0	1	0	77,72%
6	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk	2018	0	1	0	35,93%
7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	2018	0	1	0	39,54%
8	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk	2018	0	1	0	15,84%
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2018	0	1	0	52,04%
10	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk	2018	0	1	0	11,27%
11	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2018	0	1	0	38,86%
12	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk	2018	1	1	0	37,41%
13	HOME	PT Hotel Mandarin Regency Tbk	2018	0	1	0	36,71%
14	COWL	PT Cowell Development Tbk	2018	0	1	0	41,64%
15	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	2018	0	1	0	17,43%

16	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	2018	0	1	0	54,62%
17	EXCL	PT XL Axiata Tbk	2018	1	1	1	17,36%
18	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	2018	0	1	0	16,78%
19	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	2018	0	1	0	79,04%
20	OCAP	PT Onix Capital Tbk	2018	0	1	0	71,83%
21	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	2018	1	1	0	45,53%
22	HRME	PT Menteng Hermitage Realty Tbk	2018	0	1	0	33,19%
23	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	2018	1	1	0	40,02%
24	ASMI	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	2018	0	1	0	49,72%
25	SKYB	PT Skybee Tbk	2018	0	1	0	63,63%
26	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	2018	1	1	0	62,30%
27	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2018	1	1	1	53,40%
28	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	2018	0	1	0	70,04%
29	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk	2018	0	1	0	46,71%
30	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	2018	0	1	0	53,53%
31	AGRS	PT Bank Agris Tbk	2018	0	1	0	65,95%
32	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk	2018	0	1	0	37,30%
33	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2018	0	1	0	31,50%
34	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	2018	0	1	0	51,33%
35	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	2018	0	1	0	63,97%
36	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	2018	1	1	0	74,84%
37	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk	2018	0	1	0	23,55%
38	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk.	2018	0	1	0	38,70%

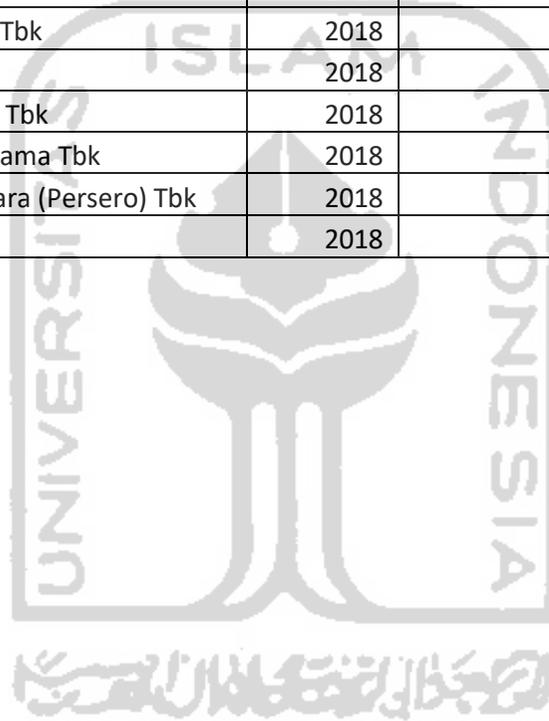
39	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	2018	0	1	0	47,96%
40	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	2018	1	1	0	45,18%
41	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2018	0	1	0	36,33%
42	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2018	0	1	1	40,69%
43	PUDP	PT Pudjadi Prestige Tbk	2018	0	1	0	29,42%
44	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjineriing Tbk	2018	1	1	0	62,12%
45	KPIG	PT MNC Land Tbk	2018	0	1	0	70,34%
46	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	2018	0	1	0	15,00%
47	PNSE	PT Pudjaji and Sons Tbk	2018	0	1	0	41,29%
48	ARTA	PT Arthavest Tbk	2018	0	1	0	39,01%
49	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	2018	0	1	1	35,26%
50	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2018	0	1	0	29,63%
51	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	2018	0	1	0	25,00%
52	SHIP	PT Sillomaritime Perdana Tbk	2018	1	1	0	17,32%
53	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2018	1	1	1	18,51%
54	VINS	PT Victoria Insurance Tbk	2018	0	1	0	18,18%
55	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	2018	0	1	0	55,89%
56	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2018	0	1	0	36,45%
57	TRUS	PT Trust Finance indonesia Tbk	2018	0	1	0	66,56%
58	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	2018	0	1	0	68,62%
59	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	2018	0	1	0	83,76%
60	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	2018	0	1	0	50,45%
61	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	2018	1	1	0	56,56%
62	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk	2018	0	1	0	54,84%

63	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	2018	0	1	1	30,09%
64	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk	2018	0	1	0	51,57%
65	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	2018	0	1	0	23,43%
66	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	2018	0	1	0	50,05%
67	YULE	PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	2018	0	0	0	61,53%
68	GLOB	PT Global Teleshop (Prsero) Tbk	2018	0	1	0	19,67%
69	WOMF	PT Wahana Otto Mitra Multiartha Tbk	2018	0	1	0	39,58%
70	MTPS	PT Meta Epsi Tbk	2018	0	1	0	53,08%
71	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2018	1	1	0	69,38%
72	MCAS	PT M Cash integrasi Tbk	2018	0	1	0	52,26%
73	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	2018	0	1	0	69,56%
74	MPRO	PT Propertindo Mulia Investama Tbk	2018	0	1	0	79,55%
75	PPRE	PT PP Presisi Tbk	2018	0	1	0	58,06%
76	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	2018	0	1	0	71,99%
77	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	2018	0	1	0	27,73%
78	SOCI	PT Soechi Lines Tbk	2018	0	1	0	13,09%
79	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	2018	0	1	0	20,24%
80	RELI	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	2018	0	1	0	47,85%
81	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	2018	0	1	0	60,06%
82	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	2018	0	1	1	28,71%
83	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	2018	0	1	0	65,16%
84	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2018	1	1	0	43,62%
85	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk	2018	0	1	0	47,05%
86	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	2018	0	1	0	16,33%

87	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	2018	1	1	0	47,52%
88	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	2018	0	1	0	27,19%
89	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk	2018	0	1	0	48,22%
90	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk	2018	0	1	0	12,57%
91	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	2018	0	1	0	32,49%
92	TRIM	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	2018	0	1	0	66,20%
93	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	2018	0	1	0	9,14%
94	CMNP	PT CMNP Tbk	2018	0	1	0	9,23%
95	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	2018	0	1	0	44,69%
96	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	2018	0	1	0	13,45%
97	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	2018	0	1	0	50,25%
98	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	2018	0	1	0	21,31%
99	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	2018	0	1	0	26,38%
100	PADI	PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	2018	0	1	0	25,22%
101	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	2018	0	1	0	26,38%
102	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	2018	1	1	0	34,48%
103	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2018	1	1	1	60,45%
104	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.	2018	0	1	0	60,78%
105	JIHD	PT Jakarta International Hotels and Development Tbk	2018	0	1	0	6,24%
106	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	2018	0	1	0	62,17%
107	KIJA	PT Jababeka Tbk	2018	0	1	0	51,82%
108	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	2018	0	1	0	33,01%
109	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	2018	0	1	0	86,81%
110	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	2018	0	1	0	49,81%

111	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	2018	0	1	0	67,04%
112	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2018	0	1	0	38,47%
113	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	2018	0	1	0	67,17%
114	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	2018	0	1	0	55,74%
115	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2018	0	1	1	42,79%
116	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (Perseroan)	2018	0	1	0	37,46%
117	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2018	0	1	0	33,47%
118	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	2018	0	1	0	70,88%
119	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	2018	1	1	0	79,89%
120	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	2018	0	1	0	23,74%
121	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk	2018	0	1	0	41,72%
122	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2018	0	1	0	72,17%
123	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	2018	0	1	0	48,22%
124	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	2018	0	1	0	59,12%
125	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	2018	0	1	0	48,67%
126	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk	2018	0	1	0	33,65%
127	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	2018	0	1	0	56,24%
128	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	2018	0	1	0	27,59%
129	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2018	1	1	1	65,16%
130	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk	2018	0	1	0	25,14%
131	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	2018	0	1	0	61,61%
132	PPRO	PT PP Properti Tbk	2018	0	1	0	37,77%
133	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	2018	0	1	0	68,46%
134	TIRA	PT Tira Austenite Tbk (Perseroan)	2018	0	1	0	62,66%

135	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk	2018	0	1	0	62,00%
136	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2018	0	1	0	49,55%
137	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	2018	0	1	1	64,17%
138	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	2018	0	1	0	43,69%
139	ISAT	PT Indosat Tbk	2018	1	1	1	14,52%
140	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	2018	1	1	0	12,97%
141	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	2018	0	1	0	24,08%
142	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2018	0	0	1	44,59%
143	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	2018	0	0	0	43,81%



Lampiran 4

Data Pengungkapan Pelatihan dan Pendidikan Pekerja

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	VARIABEL DEPENDEN						TOTAL
			Pengungkapan Pelatihan dan Pendidikan Pekerja						
			GRI 404-1	GRI 404-2	GRI 404-3	GRI 404-1b	GRI 404-2b	GRI 404-3b	
1	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	0	67	0	0	0	0	67
2	MREI	PT Maspakai Reasuransi Indonesia Tbk	0	48	0	0	0	0	48
3	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	0	214	0	0	0	0	214
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0	0	0	180	119	0	299
5	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	0	38	0	0	0	0	38
6	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk	0	69	0	0	0	0	69
7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	0	215	0	0	0	0	215
8	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk	0	570	0	0	0	0	570
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	0	69	0	0	0	0	69
10	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk	0	89	0	0	0	0	89
11	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	23	290	0	0	0	0	313
12	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk	0	193	0	0	0	0	193
13	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	0	55	0	0	0	0	55
14	COWL	PT Cowell Development Tbk	0	155	0	0	0	0	155
15	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	0	481	0	0	0	0	481
16	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	0	61	0	0	0	0	61
17	EXCL	PT XL Axiata Tbk	59	263	0	0	0	0	322

18	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0	128	0	0	0	0	128
19	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	0	768	0	0	0	0	768
20	OCAP	PT Onix Capital Tbk	0	25	0	0	0	0	25
21	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	0	681	0	0	0	0	681
22	HRME	PT Menteng Hermitage Realty Tbk	0	40	0	0	0	0	40
23	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	0	889	0	0	0	0	889
24	ASMI	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	0	145	0	0	0	0	145
25	SKYB	PT Skybee Tbk	0	69	0	0	0	0	69
26	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	0	371	0	0	0	0	371
27	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0	788	0	0	0	0	788
28	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	0	517	0	0	0	0	517
29	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk	0	224	0	0	0	0	224
30	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	0	85	0	0	0	0	85
31	AGRS	PT Bank Agris Tbk	0	38	0	0	0	0	38
32	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk	0	52	0	0	0	0	52
33	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0	57	0	0	0	0	57
34	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	0	1092	0	0	0	0	1092
35	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	0	157	0	0	0	0	157
36	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	0	56	0	0	0	0	56
37	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk	0	129	0	0	0	0	129
38	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk.	0	66	0	0	0	0	66
39	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	0	46	0	0	0	0	46
40	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	0	278	0	0	0	0	278
41	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0	661	0	0	0	0	661

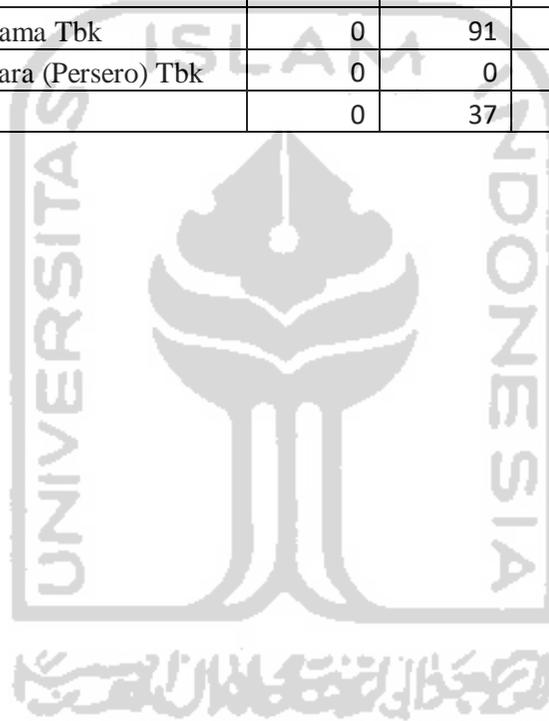
42	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	0	402	0	0	0	0	402
43	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	0	105	0	0	0	0	105
44	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjinerig Tbk	0	194	0	0	0	0	194
45	KPIG	PT MNC Land Tbk	0	150	0	0	0	0	150
46	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	0	122	0	0	0	0	122
47	PNSE	PT Pudjiaji and Sons Tbk	0	599	0	0	0	0	599
48	ARTA	PT Arthavest Tbk	0	536	0	0	0	0	536
49	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	0	0	0	188	96	62	346
50	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	0	57	0	0	0	0	57
51	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	0	103	0	0	0	0	103
52	SHIP	PT Sillomaritime Perdana Tbk	0	198	0	0	0	0	198
53	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0	2141	0	0	0	0	2141
54	VINS	PT Victoria Insurance Tbk	0	112	0	0	0	0	112
55	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	0	123	0	0	0	0	123
56	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0	147	0	0	0	0	147
57	TRUS	PT Trust Finance indonesia Tbk	0	262	0	0	0	0	262
58	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	0	104	0	0	0	0	104
59	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	0	77	0	0	0	0	77
60	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	0	75	0	0	0	0	75
61	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	0	505	0	0	0	0	505
62	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk	0	163	0	0	0	0	163
63	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	0	0	0	154	397	41	592
64	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk	0	118	0	0	0	0	118
65	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	0	30	0	0	0	0	30

66	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	0	221	0	0	0	0	221
67	YULE	PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	0	63	0	0	0	0	63
68	GLOB	PT Global Teleshop (Prsero) Tbk	0	217	0	0	0	0	217
69	WOMF	PT Wahana Otto Mitra Multiartha Tbk	0	569	0	0	0	0	569
70	MTPS	PT Meta Epsi Tbk	0	59	0	0	0	0	59
71	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	0	89	0	0	0	0	89
72	MCAS	PT M Cash integrasi Tbk	0	160	0	0	0	0	160
73	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	0	325	0	0	0	0	325
74	MPRO	PT Propertindo Mulia Investama Tbk	0	44	0	0	0	0	44
75	PPRE	PT PP Presisi Tbk	0	309	0	0	0	0	309
76	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	0	395	0	0	0	0	395
77	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	0	137	0	0	0	0	137
78	SOCI	PT Soechi Lines Tbk	0	128	0	0	0	0	128
79	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	0	28	0	0	0	0	28
80	RELI	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	0	210	0	0	0	0	210
81	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	0	72	0	0	0	427	499
82	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	0	24	0	0	0	0	24
83	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	0	136	0	0	0	0	136
84	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0	0	0	32	84	0	116
85	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk	0	95	0	0	0	0	95
86	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	0	520	0	0	0	0	520
87	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	0	435	0	0	0	0	435
88	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	0	148	0	0	0	0	148
89	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk	0	324	0	0	0	0	324

90	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk	0	0	0	39	0	333	372
91	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	0	184	0	0	0	0	184
92	TRIM	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	0	72	0	0	0	0	72
93	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	0	228	0	0	0	0	228
94	CMNP	PT CMNP Tbk	0	446	0	0	0	0	446
95	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	0	156	0	0	0	0	156
96	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	0	195	0	0	0	0	195
97	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	0	308	0	0	0	0	308
98	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	0	3254	0	0	0	0	3254
99	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	0	709	0	0	0	0	709
100	PADI	PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	0	309	0	0	0	0	309
101	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	0	136	0	0	0	0	136
102	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	0	278	0	0	0	0	278
103	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0	787	0	0	0	0	787
104	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.	0	247	0	0	0	0	247
105	JIHD	PT Jakarta International Hotels and Development Tbk	0	572	0	0	0	0	572
106	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	0	37	0	0	0	0	37
107	KIJA	PT Jababeka Tbk	0	154	0	0	0	0	154
108	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	0	68	0	0	0	0	68
109	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	0	68	0	0	0	0	68
110	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	0	421	0	0	0	0	421
111	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	0	118	0	0	0	0	118
112	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	0	342	0	0	0	0	342
113	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	0	1232	0	0	0	0	1232

114	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0	237	0	0	0	0	237
115	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0	152	0	0	0	0	152
116	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (Perseroan)	0	0	0	191	4275	102	4568
117	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0	47	0	0	0	0	47
118	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	0	62	0	0	0	0	62
119	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	0	0	0	175	0	166	341
120	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	0	127	0	0	0	0	127
121	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk	0	44	0	0	0	0	44
122	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0	126	0	0	0	0	126
123	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	0	117	0	0	0	0	117
124	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	0	95	0	0	0	0	95
125	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	0	217	0	0	0	0	217
126	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk	0	69	0	0	0	0	69
127	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	0	101	0	0	0	0	101
128	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	0	200	0	0	0	0	200
129	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0	2531	0	0	0	0	2531
130	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk	0	153	0	0	0	0	153
131	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	0	311	0	0	0	0	311
132	PPRO	PT PP Properti Tbk	0	1997	0	0	0	0	1997
133	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	0	316	0	0	0	0	316
134	TIRA	PT Tira Austenite Tbk (Perseroan)	0	660	0	0	0	0	660
135	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk	0	84	0	0	0	0	84
136	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0	242	0	0	0	0	242
137	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	0	766	0	0	0	0	766

138	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0	253	0	0	0	0	253
139	ISAT	PT Indosat Tbk	0	97	0	0	0	0	97
140	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	0	699	0	0	0	0	699
141	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	0	91	0	0	0	0	91
142	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0	0	0	0	205	0	205
143	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	0	37	0	0	0	0	37



Lampiran 5

Data Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Dalam Jutaan Rupiah)
1	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	1269025
2	MREI	PT Maspakai Reasuransi Indonesia Tbk	3426618
3	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	57513106
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	266781498
5	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	11670500
6	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk	275006
7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	52101492
8	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk	20890926
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	12093079
10	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk	734832
11	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	186762189
12	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk	2030186
13	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	281194
14	COWL	PT Cowell Development Tbk	3733012
15	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	5043926
16	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	179015
17	EXCL	PT XL Axiata Tbk	57613954
18	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	6290127
19	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	2254712
20	OCAP	PT Onix Capital Tbk	68800
21	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	12682903
22	HRME	PT Menteng Hermitage Realty Tbk	807063
23	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	928832
24	ASMI	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	969867
25	SKYB	PT Skybee Tbk	31263
26	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	5207342
27	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1296898292
28	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	19940851
29	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk	470089
30	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	664673
31	AGRS	PT Bank Agris Tbk	4151151

32	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk	2479710
33	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	29631693
34	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	2534266
35	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	331404
36	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	664738
37	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk	456364
38	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk.	1478007
39	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	329539
40	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	4804257
41	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2890428
42	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	9482130
43	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	489531
44	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjinering Tbk	1727826
45	KPIG	PT MNC Land Tbk	17521363
46	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	8936391
47	PNSE	PT Pudjiaji and Sons Tbk	457478
48	ARTA	PT Arthavest Tbk	431673
49	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	82418601
50	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	2363398
51	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	30748742
52	SHIP	PT Sillomaritime Perdana Tbk	3229172
53	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	808572011
54	VINS	PT Victoria Insurance Tbk	262118
55	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	1192891
56	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	8771058
57	TRUS	PT Trust Finance indonesia Tbk	311075
58	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	849800
59	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	485157
60	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	571901
61	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	4252706
62	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk	443591
63	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	109561970
64	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk	521612
65	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	2526490
66	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	23299242
67	YULE	PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	396216
68	GLOB	PT Global Teleshop (Prsero) Tbk	37180
69	WOMF	PT Wahana Otto Mitra Multiartha Tbk	8827307
70	MTPS	PT Meta Epsi Tbk	238597
71	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	456922

72	MCAS	PT M Cash integrasi Tbk	1438021
73	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	29113747
74	MPRO	PT Propertindo Mulia Investama Tbk	2050320
75	PPRE	PT PP Presisi Tbk	6255996
76	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	3843887
77	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	15227480
78	SOCI	PT Soechi Lines Tbk	9244308
79	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	1603631
80	RELI	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	589051
81	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	9149125
82	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	1159794
83	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	1513670
84	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	177532858
85	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk	7008255
86	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	25018
87	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	11943407
88	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	4924227
89	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk	1372352
90	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk	18064147
91	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	1536454
92	TRIM	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	2672016
93	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	34289017
94	CMNP	PT CMNP Tbk	13098506
95	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	1924078
96	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	13562861
97	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	4305691
98	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	4533729
99	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	31496441
100	PADI	PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	543335
101	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	1827721
102	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	12632671
103	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	59230001
104	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.	6905286
105	JHHD	PT Jakarta International Hotels and Development Tbk	6606689
106	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	2637237
107	KIJA	PT Jababeka Tbk	11783772
108	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	204476
109	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	474345
110	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	8322961
111	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	855097

112	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	7491034
113	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	4414296
114	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	7297274
115	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	308082711
116	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (Perseroan)	4361394
117	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	5243047
118	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	1622298
119	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	3795280
120	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	818773
121	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk	608492
122	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	4280729
123	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	320971
124	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	763537
125	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	10854855
126	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk	125590
127	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	1648863
128	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	8589827
129	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	23313671
130	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk	2162995
131	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	548878
132	PPRO	PT PP Properti Tbk	16475720
133	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	3980849
134	TIRA	PT Tira Austenite Tbk (Perseroan)	343588
135	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk	708089
136	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	22165968
137	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	10541248
138	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	4779106
139	ISAT	PT Indosat Tbk	53139587
140	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	8227112
141	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	1583587
142	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	306436194
143	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	264566

Lampiran 6

Data Kinerja Ekonomi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kinerja Ekonomi
			ROA-2 Years Average
1	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk	-50,6862%
2	MREI	PT Maspakai Reasuransi Indonesia Tbk	2,6011%
3	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-5,2013%
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,3065%
5	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	0,0103%
6	AKSI	PT Majapahit Inti Corpora Tbk	13,5719%
7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	3,4712%
8	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk	9,5049%
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2,2238%
10	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk	10,0362%
11	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,2503%
12	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk	9,8232%
13	HOME	PT Hotel Mandarin Regency Tbk	-0,0093%
14	COWL	PT Cowell Development Tbk	-5,7314%
15	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	4,4310%
16	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	0,3203%
17	EXCL	PT XL Axiata Tbk	-5,7873%
18	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	7,0369%
19	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	0,0051%
20	OCAP	PT Onix Capital Tbk	-38,2684%
21	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk	8,2511%
22	HRME	PT Menteng Hermitage Realty Tbk	-2,8949%
23	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	3,6827%
24	ASMI	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	7,6463%
25	SKYB	PT Skybee Tbk	-6,4421%
26	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,7346%
27	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,6744%
28	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	8,6859%
29	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk	-4,2186%
30	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	-3,1282%

31	AGRS	PT Bank Agris Tbk	-0,7830%
32	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk	9,0690%
33	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,9119%
34	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	0,7816%
35	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	1,0108%
36	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	5,6122%
37	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk	-6,3812%
38	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk.	3,5592%
39	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	-6,9983%
40	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	0,0047%
41	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0,5086%
42	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-1,1683%
43	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	1,1518%
44	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjineri ng Tbk	-8,2459%
45	KPIG	PT MNC Land Tbk	4,0518%
46	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	0,3008%
47	PNSE	PT Pudjiaji and Sons Tbk	-2,0844%
48	ARTA	PT Arthavest Tbk	1,8380%
49	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	2,5202%
50	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	4,4175%
51	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	0,1651%
52	SHIP	PT Sillomaritime Perdana Tbk	10,7914%
53	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,9885%
54	VINS	PT Victoria Insurance Tbk	1,5306%
55	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	2,0687%
56	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,2446%
57	TRUS	PT Trust Finance indonesia Tbk	5,9685%
58	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	5,9286%
59	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	1,9668%
60	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	2,1715%
61	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk	3,4036%
62	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk	8,2811%
63	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	4,5234%
64	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk	8,1074%
65	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	11,2248%
66	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	3,1484%
67	YULE	PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	2,9284%
68	GLOB	PT Global Teleshop (Prsero) Tbk	-43,4321%

69	WOMF	PT Wahana Otto Mitra Multiartha Tbk	2,8457%
70	MTPS	PT Meta Epsi Tbk	2,4334%
71	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	0,7541%
72	MCAS	PT M Cash integrasi Tbk	24,7726%
73	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	6,4799%
74	MPRO	PT Propertindo Mulia Investama Tbk	-0,0020%
75	PPRE	PT PP Presisi Tbk	8,2426%
76	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	-0,4155%
77	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	3,4120%
78	SOCI	PT Soechi Lines Tbk	2,1652%
79	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	-2,2168%
80	RELI	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	-0,0028%
81	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	3,15%
82	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	5,79%
83	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	3,57%
84	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,54%
85	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk	17,34%
86	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	11,79%
87	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	35,54%
88	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	5,59%
89	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk	0,11%
90	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk	5,99%
91	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk	3,49%
92	TRIM	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	2,24%
93	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	4,01%
94	CMNP	PT CMNP Tbk	6,14%
95	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	2,15%
96	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	1,24%
97	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	4,54%
98	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	-2,87%
99	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	6,52%
100	PADI	PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	7,40%
101	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	4,00%
102	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	7,35%
103	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	4,22%
104	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.	0,25%
105	JIHD	PT Jakarta International Hotels and Development Tbk	2,54%
106	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk	7,36%
107	KIJA	PT Jababeka Tbk	0,001%
108	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	-17,06%

109	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11,85%
110	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	8,52%
111	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	-0,82%
112	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2,91%
113	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	14,47%
114	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	2,17%
115	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	5,77%
116	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (Perseroan)	5,39%
117	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	11,59%
118	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	3,50%
119	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk	11,62%
120	MDRN	PT Modern Internasional Tbk	-4,56%
121	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk	-2,82%
122	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	-0,68%
123	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	0,29%
124	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	-4,69%
125	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	0,40%
126	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk	0,02%
127	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	-0,37%
128	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	21,10%
129	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	1,03%
130	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk	-25,29%
131	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	3,97%
132	PPRO	PT PP Properti Tbk	4,17%
133	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	0,03%
134	TIRA	PT Tira Austenite Tbk (Perseroan)	0,72%
135	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk	0,36%
136	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	4,59%
137	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	10,54%
138	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	1,19%
139	ISAT	PT Indosat Tbk	-3,59%
140	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	0,56%
141	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	4,57%
142	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,98%
143	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk	6,07%

Lampiran 7

Output SPSS

Statistik Deskriptif Untuk Variabel Independen (categorical)

Frequencies

Statistics

Operasi Internasional

N	Valid	143
	Missing	0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada penjualan asing, anak perusahaan asing atau kantor cabang asing	121	84,6	84,6	84,6
	Memiliki penjualan asing, anak perusahaan asing atau kantor cabang asing	22	15,4	15,4	100,0
	Total	143	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

Kompleksitas Bisnis

N	Valid	143
	Missing	0

Kompleksitas Bisnis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada anak perusahaan	4	2,8	2,8	2,8
	Ada anak perusahaan	139	97,2	97,2	100,0
	Total	143	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

Kepemilikan Pemerintah

N	Valid	143
	Missing	0

Kepemilikan Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada kepemilikan pemerintah	129	90,2	90,2	90,2
	Ada kepemilikan pemerintah	14	9,8	9,8	100,0
	Total	143	100,0	100,0	

Statistik Deskriptif Untuk Variabel Independen (continuous)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Karyawan	143	6,24%	86,81%	44,3988%	19,38039%
Valid N (listwise)	143				

Statistik Deskriptif Untuk Variabel Kontrol (continuous)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Ekonomi	143	-50,6862%	35,5449%	2,069372%	9,3902472%
Valid N (listwise)	143				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	143	25.018,00	1.296.898.292,00	31.854.838,30	134.343.757,1
Valid N (listwise)	143				

Statistik Deskriptif Untuk Variabel Dependen (continuous)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pelaporan Pelatihan Pekerja	143	24	4568	341,05	566,863
Valid N (listwise)	143				

Uji normalitas dengan Komolgorov-SmirnovTest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		143	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	554,29985481	
Most Extreme Differences	Absolute	,247	
	Positive	,247	
	Negative	-,247	
Test Statistic		,247	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,000 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000

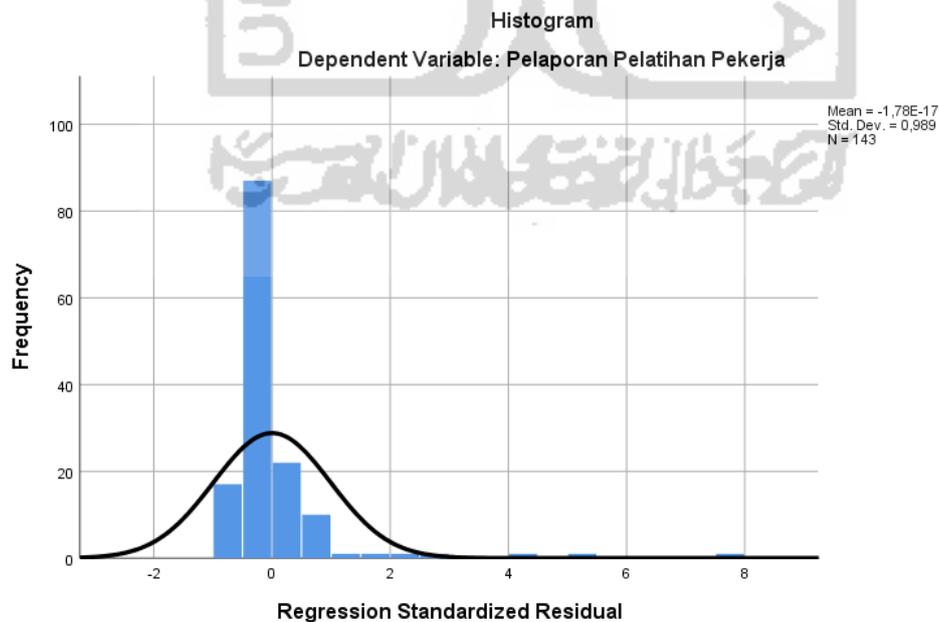
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Grafik Histogram Sebelum Data Transform



Hasil Uji Normalitas Setelah Data Transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		143	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,94920420	
Most Extreme Differences	Absolute	,087	
	Positive	,087	
	Negative	-,032	
Test Statistic		,087	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,221 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,210
		Upper Bound	,231

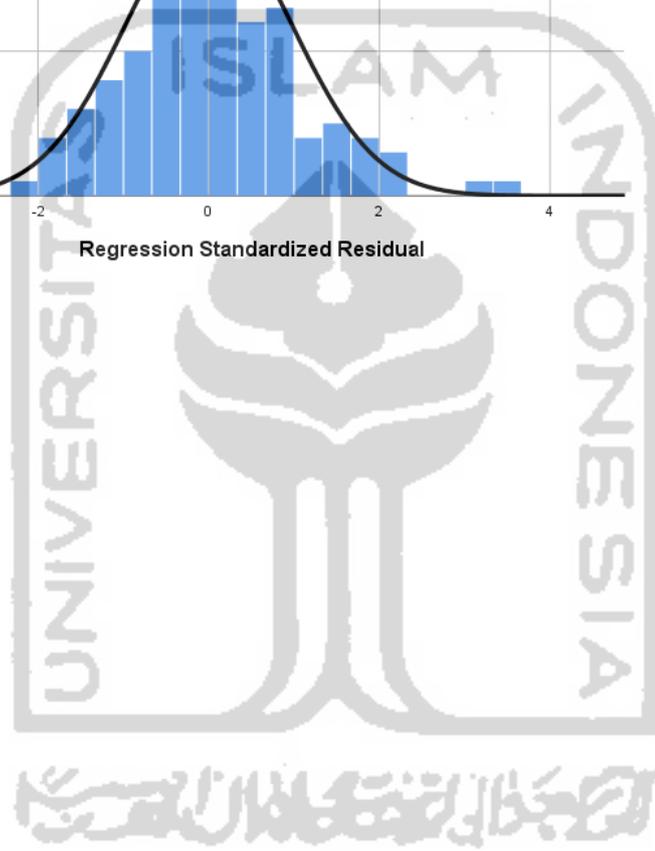
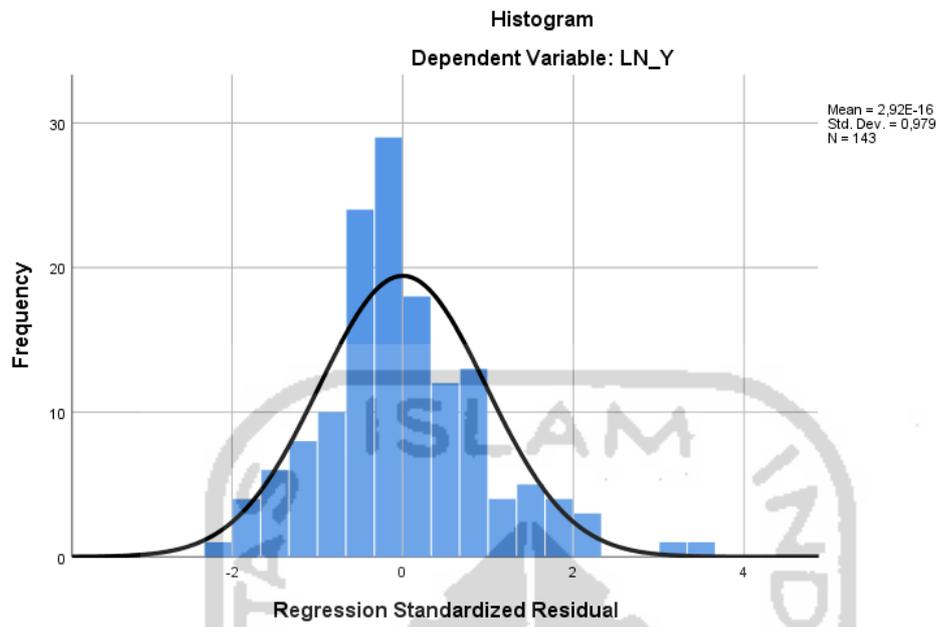
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Grafik Histogram Setelah Data Transform



Hasil Statistik Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,213	1,329	,913	,363			
	Operasi Internasional	,423	,234	,147	1,802	,074	,868	1,152
	Kompleksitas Bisnis	,938	,487	,149	1,927	,056	,965	1,036
	Kepemilikan Pemerintah	,098	,316	,028	,311	,757	,704	1,421
	LN_X4	-,091	,187	-,038	-,485	,629	,939	1,065
	LN_ROA	,219	,213	,081	1,032	,304	,937	1,067
	LN_SIZE	,166	,048	,319	3,481	,001	,690	1,450

a. Dependent Variable: LN_Y

Hasil Statistik Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,808	,855		,946	,346		
	Operasi Internasional	-,018	,151	-,011	-,121	,904	,868	1,152
	Kompleksitas Bisnis	-,183	,313	-,051	-,586	,559	,965	1,036
	Kepemilikan Pemerintah	,232	,203	,116	1,141	,256	,704	1,421
	LN_X4	-,022	,120	-,016	-,180	,857	,939	1,065
	LN_ROA	,105	,137	,068	,771	,442	,937	1,067
	LN_SIZE	-,017	,031	-,055	-,539	,591	,690	1,450

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil Tes Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,460 ^a	,212	,177	,94249	,212	6,083	6	136	,000

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, Kompleksitas Bisnis, LN_ROA, LN_X4, Operasi Internasional, Kepemilikan Pemerintah

b. Dependent Variable: LN_Y

F-testResult

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,421	6	5,403	6,083	,000 ^b
	Residual	120,807	136	,888		
	Total	153,227	142			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_SIZE, Kompleksitas Bisnis, LN_ROA, LN_X4, Operasi Internasional, Kepemilikan Pemerintah

T-testResult

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,213	1,329		,913	,363
	Operasi Internasional	,423	,234	,147	1,802	,074
	Kompleksitas Bisnis	,938	,487	,149	1,927	,056
	Kepemilikan Pemerintah	,098	,316	,028	,311	,757
	LN_X4	-,091	,187	-,038	-,485	,629
	LN_ROA	,219	,213	,081	1,032	,304
	LN_SIZE	,166	,048	,319	3,481	,001

a. Dependent Variable: LN_Y

